

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PARTAI POLITIK
ISLAM :STUDI KASUS PRODI ILMU PEMERINTAHAN DAN
HUKUM TATA NEGARA FAKULTAS SYARIAH UIN STS
JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Syariah**



Oleh:

ANUGRAH MULIA

NIM: SPI.141813

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Bahrul Ulum, S.Ag., MA

Yudi Armansyah, S. Th. I., M. Hum

PROGRAM STUDI HUKUM TATANEGARA

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTHAN THAHA SAIFUDDINJAMBI

1444 H/2023 M

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, merupakan hasil penelitian saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau berindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jambi, September 2022



Anugrah Mulia

SPI.141813

Pembimbing I : Dr. Bahrul Ulum, S.Ag.,MA
Pembimbing II : Yudi Armansyah, S. Th. I., M.Hum
Alamat : Fakultas syariah UIN STS Jambi
Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 16 Simp.Sei Duren
Jaluko Kab. Muaro Jambi 31346 Telp. (0741) 582021

Jambi, Desember 2021

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Syariah
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di –
JAMBI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi Saudara Anugrah Mulia yang berjudul “**Persepsi Mahasiswa Terhadap Partai Politik Islam: Studi Kasus Prodi Ilmu Pemerintahan Dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi**” telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Hukum Pidana Islam pada Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa, dan Bangsa.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Bahrul Ulum, S.Ag.,MA
NIP.197007271996031001


Yudi Armansyah, S. Th. I., M.Hum
NIP.198606062015031001

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul “**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PARTAI POLITIK ISLAM: STUDI KASUS PRODI ILMU PEMERINTAHAN DAN HUKUM TATA NEGARA FAKULTAS SYARIAH UIN STS JAMBI**” telah diujikan pada Sidang Munaqasah Fakultas Syariaah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 2 Februari 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Hukum Tata Negara.

Jambi, Maret 2023

Mengesahkan:

Dekan



Dr. Sayuti, S.Ag., M.H

NIP. 19720102 200003 1 005

Panitia Ujian:

1. **Ketua Sidang** : Agus Salim, S.Th.I.,M.A.,M.I.R
NIP: 19780817 200901 1 009
2. **Sekretaris Sidang** : Zarkani, M.M
NIP: 19768326 200212 1 001
3. **Penguji I** : Dr. Rabi'atul Adawiyah, M.HI
NIP: 1982110 200501 2 004
4. **Penguji II** : Mustiah RH, S.Ag.,MA
NIP : 19700706 199803 2 003
5. **Pembimbing I** : Dr. Bahrul Ulum, S.Ag.,MA
NIP: 19700727 199603 1 001
6. **Pembimbing II** : Yudi Armansyah, S.Th.I.,M.Hum
NIP: 19860606 201503 1 001

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya :”*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar bagi maha melihat*” (QS. An-Nisa:58)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Karya tulis ilmiah yang berbentuk Skripsi ini penulis persembahkan kepada yang Terhormat:

Ayahanda (YANTO) dan ibunda tercinta (TRI BUDIARTI) Dengan tiada terkira baik moril maupun materiil yang selalu mencurahkan rasa Kasih sayangnya dan selalu sabar, tulus, dalam membesarkan, membimbing, mendidik Hingga dewasa.

Selalu mendoakan penulis setiap akhir doanya sehingga penulis dapat meraih Cita-Cita seperti saat sekarang ini.

*Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada: Abang-Abang (**Mas Akbar Riwayat dan Mas Agung Hidayat**) Tercinta. Telah membantu memberikan motivasi serta bantuan moril kepada penulis untuk selalu semangat dalam menjalani Proses perkuliahan.*

*Selanjutnya ucapan terima kasih kepada 4A (Aap, Agus, Abdul Kholik) yang telah memberikan motivasi serta bantuan moril untuk menyelesaikan tulisan ini, terima kasih kepada perempuan(**Ismi Fadhilla**) kedua setelah ibu yang selalu berada disampingku selama proses penulisan hingga sampai saat ini yang selalu memberikan bantuan baik tenaga, motivasi, bantuan moril hingga sampai bantuan secara rohani dan terima kasih kepada keluarga Organisasi, Akademisi, teman-teman seperjuangan Jurusan Hukum Tata Negara, Teman-teman dalam lingkup UIN STS Jambi maupun diluar lingkup kampus serta orang-orang yang terus bertanya kapan penulis selesai kuliah.*

Terakhir ucapan terima kasih kepada seluruh orang-orang yang telah berjasa dan membantu Baik secara moril maupun materiil dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada kata yang terindah selain doa, maka dari itu penulis tidak bisa membalas apa-apa Selain mendoakan semoga amal baik yang diberikan senantiasa mendapatkan Ridho dari Allah swt.

Semoga Allah selalu menunjukkan jalan yang lurus kepada kita semua Amiin.

ABSTRAK

Pengetahuan antara perbedaan partai politik Islam dan partai politik yang berbasis Islam pun tidak terlalu dipahami oleh mahasiswa. Mereka beranggapan bahwa partai politik yang berbasis Islam juga merupakan partai Islam, sedangkan partai politik Islam hanya Partai Bulan Bintang dan partai yang berbasis Islam ialah Partai Amanat Nasional, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Kebangkitan Bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini membahas permasalahan : pertama, Bagaimana perbedaan antara partai politik Islam dan partai politik yang berbasis Islam menurut mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari 'ah UIN STS Jambi? Dan kedua Bagaimana persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara terhadap partai politik Islam Fakultas Syari 'ah UIN STS Jambi? Pendekatan yang digunakan yaitu metode penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif ini mencoba menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan dan melakukan analisis cermat dalam mengamati setiap fenomena yang ditemui. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Perbedaan antara partai politik yang berbasis Islam dan politik Islam masih harus dipahami lebih dalam oleh Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara UIN STS Jambi. Hal ini dikarenakan mereka tidak mengetahui secara persis perbedaannya, hal ini juga dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Perbedaan antara partai politik Islam dan Partai politik yang berbasis Islam terletak pada Asasnya, sedangkan mereka menganggap bahwa partai politik yang berbasis Islam juga termasuk partai politik Islam.

Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari 'ah UIN STS Jambi dengan jumlah sampel 43 responden dimana yang memiliki sikap positif terhadap partai politik Islam sebanyak 24 responden dengan persentase 55.8%. Adapun aspek pertimbangan mereka berpersepsi positif karena Parpol Islam memperjuangkan kepentingan masyarakat dan menggunakan platform Al-Quran hal ini terinci di dalam dimensi persepsi program kerja partai politik Islam dan dimensi persepsi ideologi partai politik Islam. Sikap mereka yang berpersepsi negatif terhadap partai politik Islam sebanyak 19 responden dengan persentase 44.2% . Alasan mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari 'ah karena adanya kasus korupsi yang menyeret salah satu nama anggota partai politik Islam membuat nama partai politik Islam jelek dimata mereka hal ini terinci di dalam dimensi persepsi terhadap tokoh partai politik Islam dan dimensi persepsi terhadap citra partai politik Islam.

Kata kunci : Mahasiswa, partai politik islam, Persepsi



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, serta Hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Partai Politik Islam: Studi Kasus Prodi Ilmu Pemerintahan Dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari ‘ah UIN STS Jambi”. Kemudian shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kami ikuti teladannya dan telah membawa kami dari alam Jahiliah ke alam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapatkan syafaat-Nya di hari kiamat nanti. Amiin.

Setelah dilalui proses yang cukup panjang, dengan mengucap syukur Alhamdulillah akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun masih jauh dari kata sempurna. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak selesai dengan mengerjakan sendiri tentu banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarannya kepada semua pihak yang telah membantu doakan dan mendukung dalam penyelesaian Skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suaidi Asy’ari, MA., Ph.D selaku Rektor UIN STS Jambi
2. Bapak Dr. H. Hidayat, M.Pd sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dr. Hj. Fadlillah M.Pd. sebagai Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Dr. A.A Miftah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi
4. Bapak Dr. Hermanto Harun Lc. Ph.D, Wakil Dekan bidang Akademik

Sekaligus Pembimbing 1. Dan Bapak Haris Mubarak, S.Ag., MA, selaku pembimbing II dan Ibu Dr. Rahmi Hidayati, S.Ag.,M.HI, selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan. Dan ibu Yuliatin, S.Ag., M.H, selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama di lingkungan Fakultas Syariah UIN STS Jambi.

5. Bapak Abdul Razak S.HI., M.IS dan ibu Ulya Fuhaidah, S. Hum., MS selaku ketua jurusan dan Sekrtaris Jurusan Hukum Tatanegara Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
6. Bapak dan Ibu dosen, asisten dosen, dan seluruh karyawan/karyawati Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
7. Kepada Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UIN STS Jambi, Wilayah Propinsi Jambi, dan Kota Jambi.

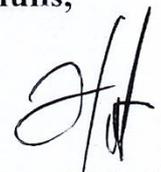
Di samping itu, disadari juga bahwa skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan. Oleh karenanya diharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran demi perbaikan skripsi ini. Kepada Allah SWT kita memohon ampunan-Nya, dan kepada manusia kita memohon kemanfaatannya. Semoga amal kebajikan kita dinilai seimbang oleh Allah SWT

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Jambi, Maret 2023

Penulis,



Anugrah Mulia

NIM : SPI. 141813

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kerangka Teori.....	10
1. Persepsi.....	10
2. Partai Politik Islam	18
3. Partai Politik berbasis islam	26
a. Pengertian Partai Politik Berbasis Islam	26
F. Tinjauan Pustaka	30
BAB II METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Jenis dan Sumber Data.....	28
1. Jenis Data.....	28
2. Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Sistematika Penulisan.....	34
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B.	Sejarah dan Perkembangan Fakultas Syari’ah UIN STS Jambi.....	32
C.	Visi dan Misi Universitas Islam Negeri STS Jambi.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
A.	Identitas Mahasiswa Responden	42
1.	Jenis Kelamin	42
2.	Tingkat Pendidikan.....	43
B.	Perbedaan Partai Politik Islam dan Partai Politik berbasis Islam menurut Mahasiswa Fakultas Syari’ah.....	44
C.	Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Terhadap Partai Politik Islam	48
1.	Persepsi Terhadap Tokoh Partai Politik Islam.....	49
2.	Persepsi Terhadap Ideologi Partai Politik Islam.....	51
3.	Persepsi Terhadap Program Kerja Partai Politik Islam	53
4.	Persepsi Terhadap Citra Partai Politik Islam	54
BAB V PENUTUP.....		57
A.	Kesimpulan	57
B.	Saran.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Prodi dan Jumlah Mahasiswa yang Mempelajari Mata Kuliah Partai Politik Islam di Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi	33
Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa di Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi Mei 2021 – Juni 2021	42
Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Mahasiswa Di Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi Mei 2021 – Juni 2021	43
Tabel 4. Distribusi Mahasiswa Responden Berdasarkan Kategori Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Terhadap Partai Politik Islam di Fakultas Syaria'ah UIN STS Jambi Mei 2021 – Juni 2021.....	48
Tabel 5. Distribusi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Responden Berdasarkan Kategori Persepsi Tokoh Partai Politik Islam di Fakultas Syaria'ah UIN STS Jambi Mei 2021 – Juni 2021	49
Tabel 6. Distribusi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Responden Berdasarkan Kategori Persepsi Ideologi Partai Politik Islam di Fakultas Syaria'ah UIN STS Jambi Mei 2021 – Juni 2021	51
Tabel 7. Distribusi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Responden Berdasarkan Kategori Persepsi Program Kerja Partai Politik Islam di Fakultas Syaria'ah UIN STS Jambi Mei 2021 – Juni 2021	53
Tabel 8. Distribusi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Responden Berdasarkan Kategori Persepsi Terhadap Citra Partai Politik Islam di Fakultas Syaria'ah UIN STS Jambi Mei 2021 – Juni 2021	54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembicaraan tentang politik Islam merupakan topik yang penting dalam khazanah pemikiran Islam. Hal tersebut dikarenakan, Islam merupakan agama yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial dan budaya. Islam merupakan agama yang paling kaya dalam pemikiran politik. pemikiran politik Islam dirangkai secara lengkap mulai masalah etika politik, filsafat politik, hukum hingga tata negara. Partai politik menjadi instrumen penting dalam sistem demokrasi, karena motif utama berpolitik ialah untuk mendapatkan kekuasaan yang terlegalisasi.

Dalam agama juga mengatur bagaimana cara berpolitik, hanya saja di zaman kenabian tidak memiliki partai politik seperti yang ada saat ini. Seharusnya antara politik dan partai politik itu menjadi sesuatu yang saling berkaitan, dimana setiap anggota partai politik harus bisa juga berpolitik. Pasca runtuhnya sistem monarki absolut, kemudian digantikan dengan sistem demokrasi, perebutan kekuasaan dan pemenuhan kepentingan menimbulkan konflik sehingga perlu suatu kelembagaan yang menjadi sarana bagi dua tujuan tersebut, yakni partai politik. Dalam artian, antara partai politik dan politik itu sendiri memang benar menjadi saling berkaitan. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki partai politik terbanyak. Undang-Undang mengatur setiap partai politik yang ada, dari asas dan cirinya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hingga sampai kepada pendidikan politik. Berbagai partai politik di Indonesia tidak secara keseluruhan memberikan pendidikan politik pada setiap kader partainya, jika benar secara penerapan pendidikan politik itu diberikan oleh setiap partai politik kepada kader partai politik, seharusnya ada sebuah penekanan tentang bagaimana seharusnya menjadi citra, berpegang teguh kepada ideologi, serta menciptakan tokoh-tokoh yang mampu diterima baik oleh masyarakat. Dilihat dari bermacam-macam partai politik yang ada di Indonesia, partai politik Islam kerap kali dianggap sama seperti partai politik yang secara basisnya didukung oleh mayoritas Islam. Ada beberapa partai yang basis anggotanya itu Islam, sehingga beberapa kalangan masyarakat mengatakan bahwa partai itu adalah partai politik Islam.¹

Beberapa partai politik Islam yang ada di Indonesia, seperti; Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Partai-partai yang ada saat ini hanya memiliki anggota yang mayoritasnya Islam, tapi tidak sepenuhnya bisa dikatakan partai politik Islam. Sejarahnya sendiri, partai yang ada pada pemilu 1999, ada delapan partai yang berasaskan Islam, antara lain yang mendapatkan kursi di DPR adalah Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Keadilan (PK), Partai Nadhlatul Ulama (PNU), Partai Kebangkitan Ummat (PKU), Partai Masyumi, Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) dan lain-lain. Lahirnya Partai berasaskan Islam dan partai yang berbasiskan masa Islam, sejak tahun 1998, yaitu setelah tumbanganya orde baru. Pada masa orde lama partai-partai Islam berasaskan Islam bersatu padu

¹ Ichlasul Amal (ed.), *Teori-teori Mutakhir Partai Politik* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012) hlm. 1-17.

memperjuangkan ideologi Islam sebagai dasar negara. Pada masa Orde Baru yaitu yang dimulai pada pemilu tahun 1971 (pada saat itu ada 4 partai politik Islam yaitu Partai NU, PSII, PARMUSI dan PERTI), serta Partai Persatuan Pembangunan untuk pemilu selanjutnya sampai dengan pemilu tahun 1997, tidak menunjukkan perbedaan yang demikian. Kedua, artikulasi politik partai Islam pada era reformasi ini, menunjukkan perbedaan yang cukup tajam, terutama tentang sifat partai dan perjuangan ideologi dalam Majelis Permusyawaratan Rakyat. Partai yang berasaskan Islam lebih tertutup, terutama dalam kepemimpinan partai dibanding dengan partai yang berbasis massa Islam. Walaupun kedua partai yang berbasis massa Islam mengklaim sebagai partai terbuka, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pemilih kedua partai tersebut adalah massa tradisional pendukung dan anggota ormas Muhammadiyah dan Nadhlatul Ulama.

Dalam kepustakaan Islam telah lama dikenal Fiqh politik (Fiqhi Siyasa), yang mendasari pandangannya bahwa Syari'at Islam di samping mengatur tentang ketuhanan, hubungan antara manusia dengan Tuhannya (masalah-masalah ibadah) serta akhlak, tetapi juga mencakup hubungan individu dengan daulah (Negara dan pemerintah), atau hubungan pemimpin dengan rakyat, hubungan hakim dengan terdakwa, hubungan pejabat dengan penduduk, yang diatur dalam fiqh daulah.² Politik menurut perspektif syari'at, ialah yang menjadikan syari'at sebagai pangkal tolak, kembali dan bersandar kepadanya, mengaplikasikannya dimuka bumi, menancapkan ajaran-ajaran dan prinsip-prinsipnya di tengah manusia, sekaligus sebagai tujuan dan sasarannya, sistem dan jalannya. Tujuannya berdasarkan syari'at dan sistem yang dianut juga berdasarkan syari'at. Islam adalah aqidah dan syari'ah,

² Yusuf Al-Qardhawy, *sejarah pemikiran ekonomi Islam* (Jakarta:Gramedia,1999) hlm 38

agama dan daulah, kebenaran dan kekuatan, ibadah dan kepemimpinan, mushaf dan perang.³ Dalam kepustakaan modern bidang-bidang ini adalah termasuk dalam bidang kenegaraan dan kebijakan publik, dan hukumnya adalah masuk dalam bidang hukum publik, yaitu Hukum tata negara, administrasi Negara, hukum pidana dan hukum acara.

Telah banyak para fuqaha terdahulu yang membahas masalah ini, yang dimasukkan dalam pembahasan fiqh secara umum, dan bahkan ada yang mengupasnya dalam kitab-kitab tersendiri, seperti *Al-Ahkam As-Sulthaniyah*, karangan Al-Mawardy Asy Syafi'y (wafat 450 H), Abul Ya'la Al-Farra' Al-Hambali (wafat 458 H.), *Ghayyatsul-Umam*, karangan Al Imam Al Haramain Asy Syafi'y (wafat 476 H). Kitab *As-Siyasah Asy- Syar'iyah fi Ishlahir Ra'yu war Ra'iyah* karangan Ibnu Taimiyah (wafat 728 H), serta karangan dari murid dan sahabat Ibnu Taimiyyah yaitu Ibnu Qayyim yang mengarang kitab *Ath-Thuruq Al-Hukmiyah*. Termasuk kitab klasik *Al-Kharaj* yang dikarang oleh Abu Yusuf (wafat 181 H), salah seorang sahabat Imam Abu Hanifah, serta banyak lagi kitab-kitab lainnya termasuk yang ditulis pada awal abad ke-20.

Pandangan dan pendapat para fuqaha dan ulama klasik tentang politik adalah sama dengan apa yang dikemukakan oleh Al-Qardhawy, yaitu tidak dipisahkannya politik dengan syari'at Islam. Politik adalah bagian dari syari'at Islam yang diatur oleh syari'at dan tujuannya untuk tegaknya syari'at itu.⁴ Politik dalam pandangan para ulama salaf, diartikan dalam dua makna, yaitu, Pertama, dalam makna umum, yaitu untuk menangani urusan manusia dan masalah kehidupan dunia mereka berdasarkan syari'at agama. Kedua, politik dalam makna khusus yaitu pendapat

³*Ibid*, hlm 35

⁴*Ibid*, hlm 38

yang dinyatakan pemimpin, hukum dan ketetapan yang dikeluarkannya untuk menangkal kerusakan yang akan terjadi, mengatasi kerusakan yang telah terjadi atau untuk memecahkan masalah-masalah khusus. Politik harus didasarkan pada fiqh Islami, yang berasal dari segala mazhab fiqh yang ada serta praktik para sahabat dan tabi'in. Dalam pelaksanaannya fiqh Islami itu berinteraksi dengan realitas kehidupan, serta berbuat untuk memecahkan berbagai problem dengan merujuk kepada syari'at. Syari'at tidak menutup mata terhadap realitas kehidupan, oleh karena itu realitas juga adalah alat untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul.

Banyak contoh dan tuntunan yang diberikan Rasulullah SAW, tentang kelenturan syari'at Islam yang dihadapkan dengan realitas, dan inilah bidang politik, yaitu antara lain suatu saat Rasulullah pernah memerintahkan untuk memenjarakan seorang tersangka, padahal pada sisi lain Rasulullah SAW bersabda tidak akan menghukum seseorang kecuali dengan dua saksi. Begitu juga dengan sikap Rasulullah SAW yang meringankan hukuman bagi pencuri yang diganti dengan hukum dera, karena memperhatikan kondisi kehidupan pencuri itu. Serta mengambil zakat dan mengembalikan sebagian kepada mereka sebagai keringanan. Khalifah Umar RA juga pernah menanggukkan hukum bagi pencuri karena kemiskinan.

Setelah runtuhnya khilafah Islamiyah mulai berkembang perbedaan pandangan diantara umat Islam tentang Islam dan politik. Terutama dimulai dengan pandangan seorang ulama Al-Azhar yaitu Ali Abdurraziq, dengan tulisan *Islam wa Ushulil Hukmi*, yang pada pokoknya menyatakan bahwa Islam adalah agama yang tidak memiliki daulah, Negara. Islam adalah risalah rohani semata. Muhammad

tidak bermaksud mendirikan Negara dan ini tidak termasuk risalah beliau. Beliau hanyalah seorang Rasul yang bertugas melaksanakan dakwah agama secara murni tidak dicampur kecenderungan terhadap kekuasaan dan seruan mendirikan Negara, karena memang beliau tidak memiliki kekuasaan dan pemerintahan. Beliau bukan raja dan bukan pula seorang pendiri daulah serta tidak mengajak kepada pembentukan Negara.⁵ Pandangan Ali Abdurraziq ini ditentang oleh seluruh ulama Al-Azhar dan putusan dalam pertemuan format Saikh Al-Azhar beserta 24 anggota tetap, dan memutuskan bahwa buku Al Abdurraziq tersebut telah memuat berbagai masalah yang bertentangan dengan agama. Pengarangnya dianggap telah melalui jalan yang sama sekali tidak layak dilakukan seorang muslim, terlebih lagi seorang yang berilmu. Pengarangnya dikeluarkan dari ulama Al-Azhar dan dicabut kepakarannya serta diberhentikan dari jabatannya.

Pandangan yang lebih moderat disampaikan oleh Haikal⁶ bahwa dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak ditemukan aturan-aturan yang langsung dan rinci mengenai masalah-masalah yang ada hanyalah seperangkat tata nilai etika yang dapat dijadikan pedoman bagi pengaturan tingkah laku manusia dan kehidupan dan pergaulan dengan sesamanya yang juga memadai untuk dijadikan landasan bagi pengaturan hidup kenegaraan. Tuntunan Al-Qur'an mengenai kehidupan bernegara tidaklah menunjuk suatu model tertentu. Karena itu Haikal menyimpulkan bahwa soal Negara dan pemerintahan lebih banyak diserahkan kepada ijtihad umat Islam. Islam hanya menggariskan prinsip-prinsip dasar yang harus dipedomani dalam mengelola Negara. Prinsip-prinsip itu mengacu pada prinsip-prinsip dasar Islam

⁵ *Ibid.* hlm 39

⁶ Musda Mulia, *Agama dalam perspektif sosial budaya lokal: studi kasus di Desa Pompanua Kabupaten Bone* (Jakarta, Gramedia, 1997) hlm 289-290

bagi pengelolaan hidup bermasyarakat, yaitu prinsip persaudaraan, persamaan dan kebebasan.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah persepsi masyarakat, terutama mahasiswa sebagai pemilih masa depan, terhadap partai politik islam. Mahasiswa sebagai agen perubahan dan pemimpin masa depan memiliki peran penting dalam membentuk opini publik dan arah kebijakan politik di Indonesia. Sebagai pemilih masa depan, persepsi mahasiswa terhadap partai politik islam dapat memberikan gambaran tentang kecenderungan politik yang telah terjadi dan yang akan terjadi di masa mendatang serta bagaimana seharusnya perpolitikan yang semestinya di terapkan.

Dalam kenyataannya, mahasiswa secara teori diajarkan tentang partai politik Islam di Perguruan Tinggi. Pengajaran tentang partai politik Islam ini seharusnya menuntut agar mahasiswa mampu memahami dan menerapkan perilaku dalam menjalankan konsep partai politik Islam itu sendiri. Partai politik Islam di kalangan mahasiswa dinilai sebagai partai politik yang tidak menjalankan sepenuhnya tentang konsep ke-Islam-an. Perilaku, citra dan serta tokoh dalam partai politik Islam cenderung menunjukkan konsep yang tidak seharusnya dilakukan atau dicontoh. Beberapa kasus korupsi yang terjadi ada beberapa yang masuk dalam golongan partai politik Islam, sehingga menimbulkan sebuah persepsi buruk terhadap partai politik Islam. Beberapa mahasiswa beranggapan bahwa partai politik itu sama saja antara satu dan lainnya, hal ini terjadi dikarenakan partai politik Islam ataupun nasionalis menampakkan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan dalam proses konseptual dan praktiknya. Hal ini menunjukkan bahwa kredibilitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

partai politik menurun secara persepsi yang timbul di kalangan mahasiswa, sehingga berdampak negatif pada partai politik Islam.

Pengetahuan antara perbedaan partai politik Islam dan partai politik yang berbasis Islam pun tidak terlalu dipahami oleh mahasiswa, dikarenakan rata-rata partai politik Islam tidak berideologikan Islam, sehingga mahasiswa beranggapan bahwa partai politik Islam hanyalah mencari basis Islam agar memilih partai tersebut. Beberapa diskusi yang pernah dilakukan oleh mahasiswa UIN STS Jambi Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah khususnya tentang perkembangan partai politik di Indonesia, pergolakan partai politik Islam dalam menghadapi pesta demokrasi, partai politik Islam dalam pandangan mahasiswa, serta pengaruh partai politik Islam dalam kemenangan pesta demokrasi; dilihat dari sudut pandang mahasiswa⁷. Hasilnya, beberapa mahasiswa tidak mengetahui perbedaan antara partai politik Islam dan partai politik yang berbasis Islam. Mereka beranggapan bahwa partai politik yang berbasis Islam juga merupakan partai Islam, sedangkan partai politik Islam hanya Partai Bulan Bintang dan partai yang berbasis Islam ialah Partai Amanat Nasional, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Kebangkitan Bangsa, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang partai politik Islam tidaklah benar-benar dipahami oleh mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara.

Pengetahuan tentang partai politik Islam seharusnya menjadi hal dasar untuk mahasiswa dalam memahami perbedaan dan persamaan setiap partai politik Islam, hal ini yang menjadikan penulis mengangkat judul **“Persepsi Mahasiswa Fakultas**

⁷ Diskusi yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2020 bertempat di Kedai Daun Bakung yang diselenggarakan oleh Literasi Anak Bangsa.



Syari'ah terhadap Partai Politik Islam Study Kasus Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara UIN STS Jambi". Mahasiswa sering salah tafsir dan gagal paham terhadap partai politik Islam yang dimana seharusnya mahasiswa mampu memberikan pemahaman-pemahaman terhadap hal tersebut kepada masyarakat awam. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori politik dan hukum islam di Indonesia, serta memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswa sebagai pemilih masa depan terhadap partai politik islam

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik ke dalam beberapa rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan antara partai politik Islam dan partai politik yang berbasis Islam menurut mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara terhadap partai politik Islam Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi?

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan terhadap pokok bahasan penelitian skripsi ini, maka penulis akan membatasi penelitian ini pada hal-hal yang hanya berkenaan dengan persepsi mahasiswa Fakultas Syari'ah Prodi Ilmu pemerintahan dan Hukum tata negara semester 4 s/d semester 8 dan yang tertera di rumusan masalah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi tentang perbedaan partai politik Islam dan partai politik yang berbasiskan Islam.
- b. Ingin mengetahui persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi tentang partai politik Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teori, untuk memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan penjelasan tentang partai politik Islam dan politik Islam
- b. Secara praktis, diharapkan penulis mampu memberikan manfaat bagi Mahasiswa, khususnya tentang pemahaman partai politik Islam.
- c. Sebagai suatu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) dalam Prodi Hukum Tata Negara di Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
- d. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis dalam menulis karya ilmiah.

E. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan terlepas dengan sebuah persepsi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan langsung dari sesuatu atau serapan) dan merupakan proses seorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Jalaluddin Rakhmat persepsi adalah “pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.”⁸

Menurut Huffman “Persepsi adalah proses memilih, menyusun, dan memaknai informasi yang diterima oleh panca indera, sehingga di dalam benaknya manusia memiliki pemahaman akan dunia sekitarnya.”⁹

Persepsi seseorang dengan orang lain bisa berbeda-beda. Hal tersebut menurut Ari Satriyo Wibowo, Ventura Elisawati, dan Hermawan Kartajaya, “merupakan hal yang wajar karena apa yang diketahui seseorang mencerminkan apa yang dipelajarinya dimasa lalu, keadaan pikirannya saat ini, serta apa yang sebenarnya ada pada kenyataan di luar dirinya”.¹⁰

Sementara itu, menurut ahli lain "Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif"¹¹. Proses kognitif dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Seperti yang dikatakan oleh David Krech sebagai berikut.

“The cognitive map of the individual is not, then a photographic representation of the physical world; it is, rather, a partial, personal construction in which certain objects, selected out by the individual for a major role, are perceived in an

⁸ Jalaludin rakhmat, *psikologi komunikasiremaja* (Bandung: Rosdakarya, 1994) hlm.51

⁹ Huffman, *Healt information management* Berwynillnois (*physycian 's record company*, 2008) hlm.51

¹⁰ Ari satriyo dkk. *bermain dengan persepsi* (Semarang: Media Komputindo, 1996) hlm 2.

individual manner. Every perceiver is, as it were, to some degree a non representational artist, painting a picture of the world that expresses his individual view of reality".¹²

Secara ringkas, pendapat Krech tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan yang menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya.

Dewi Salma Prawiladilaga dan Eveline Siregar berpendapat bahwa "persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi pada setiap kesempatan, disengaja atau tidak"¹³. Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Dewi Salma Prawiwadilaga dan Eveline Siregar menganggap persepsi "sebagai suatu proses dimana seseorang menyadari keberadaan lingkungannya serta dunia yang mengelilinginya".¹⁴

Secara khusus, menurut Rieber yang dikutip oleh Dewi Salma Prawiladilaga dan Eveline Siregar menyatakan "pentingnya persepsi visual".¹⁵ Sebab persepsi visual sangat berperan karena menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengikuti, menyadari, menyerap arti atau makna dari tampilan visual di sekitarnya secara selektif.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan persepsi adalah proses kognitif seseorang dalam memandang atau mengartikan sesuatu melalui pengamatan secara global dalam panca inderanya dengan cara menyeleksi, mengorganisasi dan menginterpretasikannya sehingga dapat menyimpulkan

¹² *ibid. hlm 208*

¹³ Déwi salma. *Mozaik teknologipendidikan: Rencana Metode Pembelajaran (Jakarta: PT. Raja Grafind, 2004) hlm 132*

¹⁴ *Ibid.*

informasi yang diterima dan menafsirkan pesan serta mempengaruhi sikap dan perilakunya. Dalam penelitian ini persepsi yang dimaksud dibatasi pada hal-hal yang menyangkut pendidikan pancasila dan pembelajaran pancasila di perguruan tinggi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Jalaluddin Rakhmat “Persepsi seperti juga sensasi, ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional”¹⁶. Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat menyebutnya dengan “faktor fungsional dan faktor struktural, selain itu ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi persepsi, yaitu: faktor perhatian, faktor fungsional, dan faktor struktural”¹⁷. Penjelasan faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi perhatian menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lain melemah. Perhatian terjadi bila ada konsentrasi pada salah satu alat Indera dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indra yang lain. Faktor perhatian dibagi menjadi:

a) Faktor Eksternal Penarik Perhatian

Faktor eksternal penarik perhatian diartikan bahwa apa yang diperhatikan seseorang ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian. Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain gerakan intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan.

¹⁶ Alex Sobur, *Pisikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 460

¹⁷ *Ibid.hlm.462*

- (1) Gerakan, seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Contoh: manusia senang melihat huruf-huruf *display* yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.
- (2) Intensitas stimuli, yakni memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain. Contoh: suara keras di malam hari yang sepi.
- (3) Kebaruan (*novelty*), yakni hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda akan menarik perhatian. Beberapa eksperimen juga membuktikan stimuli yang luar biasa lebih mudah dipelajari atau diingat. Tanpa hal-hal yang baru, stimuli menjadi monoton, membosankan dan lepas dari perhatian.
- (4) Perulangan, maksudnya adalah jika hal-hal yang disajikan berkali-kali disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian.

b) Faktor Internal Penaruh Perhatian

Alat indra pada umumnya lemah tetapi juga menunjukkan perhatian yang selektif (*selective attention*). Apa yang menjadi perhatian seseorang belum tentu menyamai perhatian dari orang lain atau sebaliknya. Ada kecenderungan seseorang melihat apa yang ingin dilihat, mendengar apa yang ingin didengar. Perbedaan perhatian ini timbul dari faktor-faktor internal dalam diri seseorang, yaitu faktor biologis sebagai contoh (bagi orang yang lapar, yang paling menjadi perhatiannya adalah makanan) dan faktor sosiopsikologis (motif sosiogenetis, sikap, kebiasaan dan kemauan mempengaruhi apa yang akan diperhatikan oleh seseorang).

2) Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk faktor personal. Yang menentukan persepsi bukanlah jenis atau stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu. Menurut Krech dan Crutchfield yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat merumuskan “dalil persepsi yang pertama yakni Persepsi bersifat selektif secara fungsional”. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.¹⁸

3) Faktor Struktural

Faktor ini berasal dari semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Selain dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut diatas, persepsi juga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan pemahaman yang tinggi, cara memersepsikan suatu hal juga akan berbeda dengan orang yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang rendah. Kemudian Sondang P. Siagian berpendapat: “Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu. Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu: diri orang yang bersangkutan, sasaran persepsi, dan faktor situasi”.¹⁹

¹⁸Jalaludin Rakhmat, *Psikologi komunikasi remaja* (Bandung: Rosdakarya, 1994) hlm 51

¹⁹Sondang P. Siagian, *Organisasi Kepemimpinan dan Prilaku adminstrasi* (Jakarta: CV. Haji masagung, 1989) hlm 100.

Selain itu, Miftah Thoha mengemukakan “beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang antara lain: psikologi, family, dan kebudayaan”²⁰. Berikut adalah penjelasan faktor-faktor tersebut.

1) Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Sebagai contoh, terbenamnya matahari di waktu senja yang indah temaram, akan dirasakan sebagai bayang-bayang yang kelabu bagi seseorang yang buta warna.

2) Family

Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya. Sebagai contoh, tidak jarang jika orang tuanya Muhammadiyah akan mempunyai anak-anaknya yang Muhammadiyah pula.

3) Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

c. Prinsip Dasar Persepsi

Menurut Fleming dan Levie yang dikutip oleh Dewi Salma Prawiladilaga dan Eveline Siregar mengemukakan beberapa prinsip dasar yang penting untuk diketahui tentang persepsi yaitu “persepsi bersifat relatif, persepsi bersifat sangat

²⁰ Miftah thoha, *bermain dengan persepsi* (Semarang: Media Komputindo, 1994) hlm143

selektif, persepsi dapat diatur, persepsi bersifat subjektif, persepsi seseorang atau kelompok bervariasi²¹. Adapun penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1) Persepsi bersifat relatif

Prinsip relatif menyatakan bahwa setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda, sehingga pandangan terhadap sesuatu hal sangat tergantung dari siapa yang melakukan persepsi.

2) Persepsi bersifat sangat selektif

Persepsi tergantung pada pilihan, minat, kegunaan, kesesuaian bagi seseorang.

3) Persepsi dapat diatur

Persepsi perlu diatur atau ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus.

4) Persepsi bersifat subjektif

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan atau keinginan sehingga dalam pengertian ini menunjukkan bahwa persepsi sebenarnya bersifat subjektif.

5) Persepsi seseorang atau kelompok bervariasi

Prinsip ini berkaitan erat dengan perbedaan karakteristik individu, sehingga setiap individu bisa mencerna stimuli dari lingkungan tidak sama dengan individu lain.

d. Peranan Persepsi

Persepsi menjadi landasan berpikir bagi seseorang (kaitannya dalam belajar).

Dewi Salma Prawiladilaga dan Eveline Siregar mengemukakan bahwa “persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap daya ingat, pembentukan konsep dan pembinaan sikap²². Jika dikaitkan dengan penelitian ini yakni persepsi terhadap

²¹ Déwi salma. *perilaku dalam organisasi* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2004) *hlm.134*

²² *Ibid.* hlm 132

pendidikan tentang Pancasila, maka persepsi memiliki peranan penting. Sebab sebagai contoh dalam proses belajar tanpa memperhatikan siapa yang belajar, materi, lokasi, jenjang pendidikan atau usia pembelajar selalu dipengaruhi oleh persepsi peserta didik. Masih menurut Dewi Salma Prawiladilaga dan Eveline Siregar “Persepsi memang jarang disinggung dalam tulisan terkait dalam proses belajar. Padahal, cara berpikir, minat, atau potensi dapat berkembang dengan baik jika seseorang memiliki persepsi yang memadai”.²³

Diharapkan melalui penggalian persepsi dalam penelitian ini dapat mengubah persepsi menjadi positif terutama dalam persepsi dalam belajar Pancasila sehingga berpengaruh terhadap daya ingat, pembentukan konsep dan pembinaan sikap mahasiswa. Jadi persepsi terhadap pendidikan tentang Pancasila dalam penelitian ini merupakan penggalian persepsi untuk mengetahui cara berpikir, minat, dan harapan baik dari dosen maupun mahasiswa terutama dalam pembelajaran Pancasila di perguruan tinggi baik dalam metode pembelajaran, materi, maupun evaluasi.

2. Partai Politik Islam

a. Pengertian Partai Politik

Keberadaan partai politik merupakan tiang dari demokrasi di masa modern yang mana demokrasi dengan sistem keterlibatan atau partisipasi rakyat dalam pengambilan kebijakan publik harus didelegasikan dalam bentuk pembentukan partai politik. Efisiensi kerja demokrasi dibutuhkan agar aspirasi masyarakat benar-benar tersalurkan dan sebagai respons untuk memperluas hak-hak pilih.

²³ *Ibid.*

Ramlan Surbakti menyebutkan ada tiga teori yang mencoba menjelaskan asal usul partai politik.²⁴ Pertama, teori kelembagaan yang melihat ada hubungan antara parlemen awal dan timbulnya partai politik. Kedua, teori situasi historis yang melihat timbulnya partai politik sebagai upaya suatu sistem politik untuk mengatasi krisis yang ditimbulkan dengan perubahan masyarakat secara luas. Ketiga, teori pembangunan yang melihat partai politik sebagai produk modernisasi sosial ekonomi.

Di negara maju partai politik merupakan alat yang membuat pemerintah responsif terhadap orang-orang yang memiliki hak pilih dalam pemilu sehingga kompetisi partai politik merupakan tanda bagi demokrasi liberal. Gagasan ideologinya adalah rakyat berhak untuk berpartisipasi dan menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin untuk membuat kebijakan publik.²⁵ Adapun dinegara totaliter, partai politik dipakai untuk maksud masuk rezim yang berkuasa antara lain sebagai alat untuk memperluas kontrol terhadap seluruh kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan adanya asumsi para elit politik atau pemimpinya bahwa rakyat perlu dibimbing dan dibina untuk mencapai stabilitas yang langgeng.

Dinegara berkembang, umumnya partai politik merupakan gejala yang muncul sebagai reaksi atas sistem kolonial yang dinilai menindas hak-hak politik masyarakat pribumi, sehingga parpol sering dipakai atau didirikan untuk pergerakan nasional diluar parlemen kolonial. Akhirnya, dimasa kemerdekaan partai politik tersebut memiliki kecenderungan untuk benar-benar berpartisipasi dalam proses politik melalui partai.

²⁴Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm 144.

²⁵Miriam Budihardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 125.

Definisi partai politik berangkat dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah organisasi, mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pikiran serupa sehingga pemikiran dan orientasi yang hendak dicapai bisa dikonsolidasikan. Menurut Max Weber dalam suatu masyarakat modern, kepemimpinan politik dan opini yang handal tidak mungkin terbentuk tanpa adanya partai.²⁶ Sedangkan menurut Miriam Budiardjo, partai politik dapat diartikan sebagai suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik untuk melaksanakan programnya.²⁷

Selanjutnya, Carl Friedrich memberi batasan partai politik sebagai kelompok manusia yang terorganisasi secara stabil dengan tujuan untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan bagi pemimpin materiil dan idiil kepada para anggotanya. Sementara itu Soltau menjelaskan partai politik yang sedikit banyak terorganisasikan, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik, dan yang memanfaatkan kekuasaannya untuk kebijakan umum yang mereka buat.²⁸ Sebagaimana Lopalombara dan Weiner, kedua ilmuwan terakhir ini pun mengabaikan faktor ideologi. Barangkali pendapat keempat ilmuwan ini dipengaruhi oleh pandangan Barat pada waktu itu bahwa ideologi sudah mati.

²⁶ Peter Schroder, *Strategi Politik* (Jakarta: friedrich, 2010) hlm 147.

²⁷ Miriam Budihardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm 403-404

²⁸ *Ibid*, hlm 148

b. Fungsi Partai Politik

Fungsi utama partai politik adalah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Cara yang digunakan oleh partai politik dalam sistem politik demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum, sedangkan cara yang digunakan partai tunggal dalam sistem politik totaliter berupa paksaan fisik dan psikologi oleh suatu diktatorial kelompok (*komunis*) maupun oleh diktatorial individu (*fasis*).

Ketika melaksanakan fungsi itu, partai politik dalam sistem politik demokrasi melakukan tiga kegiatan. Ketiga kegiatan itu meliputi seleksi calon-calon, kampanye, dan melaksanakan fungsi pemerintahan (*legislatif dan eksekutif*). Dalam sistem politik demokrasi maupun sistem politik totaliter, juga melaksanakan sejumlah fungsi lain. Berikut ini dikemukakan sejumlah fungsi lain tersebut.²⁹

1) Sosialisasi Politik

Dalam pelaksanaan sosialisasi politik, yang dimaksud dengan sosialisasi politik adalah proses pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat. Melalui proses sosialisasi politik inilah para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat. Proses ini berlangsung seumur hidup yang diperoleh baik secara sengaja melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal maupun

²⁹Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesi, 2010) hlm. 149

secara tidak sengaja melalui kontak dan pengalaman sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga dan tetangga maupun dalam kehidupan masyarakat.³⁰

2) Rekrutmen Politik

Dalam ilmu politik, rekrutmen politik adalah seleksi dan pemilihan atau seleksi dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya. Fungsi ini semakin besar porsinya manakala partai politik itu merupakan partai tunggal seperti dalam sistem politik totaliter, atau manakala partai ini merupakan partai mayoritas dalam badan perwakilan rakyat sehingga berwenang membentuk pemerintahan dalam sistem politik demokrasi. Fungsi rekrutmen merupakan kelanjutan dari fungsi mencari dan mempertahankan kekuasaan.

3) Partisipasi Politik

Partai politik berfungsi dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan ikut menentukan pemimpin pemerintah. Kegiatan yang dimaksud antara lain, mengajukan tuntutan, membayar pajak, melaksanakan keputusan, mengajukan kritik dan koreksi atas pelaksanaan kebijakan umum, dan mendukung atau menentang calon pemimpin tertentu, mengajukan alternatif pemimpin, dan memilih wakil rakyat dalam pemilihan umum.

³⁰*Ibid* hlm.150

4) Pemandu Kepentingan

Dalam masyarakat terdapat berbagai kepentingan yang berbeda-beda bahkan saling bertentangan satu sama lain. Untuk menampung berbagai kepentingan tersebut maka partai politik dibentuk. Pemandu kepentingan dimaksudkan sebagai kegiatan menampung, menganalisis dan memadukan berbagai kepentingan yang berbeda dan berkepentingan satu sama lain menjadi berbagai alternatif kebijakan umum, kemudian diperjuangkan dalam proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

5) Pengendalian Konflik

Partai politik sebagai salah satu lembaga demokrasi berfungsi untuk mengendalikan konflik melalui cara berdialog dengan pihak-pihak yang berkonflik, menampung dan memadukan berbagai aspirasi dan kepentingan dari pihak-pihak yang berkonflik dan membawa permasalahan ke dalam musyawarah badan perwakilan rakyat untuk mendapatkan penyelesaian berupa keputusan politik.³¹

6) Kontrol Politik

Partai politik melakukan kegiatan untuk menunjukkan kesalahan, kelemahan dan penyiapan dalam ini kebijakan atau pelaksanaan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Dalam melaksanakan suatu kontrol politik atau pengawasan, harus ada tolak ukur yang jelas sehingga kegiatan itu bersifat relatif objektif. Menurut Rodee mengemukakan bahwa fungsi partai politik

³¹Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm. 153-154

adalah untuk menghubungkan antara masyarakat dengan pemerintahnya yang mengelola isu dalam suatu kebijakan publik.³² Selanjutnya, Haque mengklasifikasikan fungsi partai politik dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Yang paling penting, yaitu partai politik sebagai sarana atau mata rantai antara penguasa dan rakyat sehingga partai politik sebagai saluran ekspresi antara yang menguasai dengan yang dikuasai.
2. Partai politik sebagai agen penting untuk agregasi kepentingan.
3. Dalam pemerintahan, pemimpin partai politik merupakan pusat kebutuhan dalam rangka mengimplementasikan tujuan-tujuan kolektif dari masyarakat.
4. Partai sebagai agen rekrutmen elit dan sosialisasi.
5. Partai politik sering dipandang sebagai obyek pelengkap dari kekuatan emosional yang kuat atau antagonisme yang punya pengaruh atas opini dan perilaku dari pemilihnya.³³

c. Tipologi Partai Politik Islam

Tipologi partai politik ialah pengklasifikasian berbagai partai politik berdasarkan kriteria tertentu, seperti asas dan orientasi, komposisi dan fungsi anggota, basis sosial dan tujuan. Klasifikasi ini cenderung bersifat tipe ideal karena dalam kenyataan, tidak sepenuhnya demikian.

Kuntowijoyo mengatakan Agama berdimensi banyak, politik berdimensi tunggal, pada orde lama, menuntut keadilan itu kontra-revolusi. Pada jaman orde

³²Rodee, Aderson, Greene dan Cristol, *Introduction to Political Science*, (Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd, 1976) hlm. 17

³³Haque, Rod et.al (ed)*Comparative Government and Poitics*. Ed ke-4 (MacMillian Press 2013)

baru, menuntut keadilan itu dilarang. Mengingat pengalaman-pengalaman traumatis itu, cenderung untuk menyetujui hasrat mereka untuk mendirikan parpol. Kita sedang marah. Tapi sabar, berhenti, sabar,” Jangan mengambil keputusan waktu marah”, begitu diajarkan.

Agama (Islam) itu berdimensi banyak, sedangkan politik itu hanya berdimensi tunggal, yaitu dimensi rasional. Agama terdiri dari akidah, akhlak, ibadah, syari'ah, dan muamalah, dalam muamalah-lah terletak politik. Muamalah masih harus dirinci lagi: politik, ekonomi, sosial, kesenian, pendidikan, kelas, perkumpulan dan sebagainya. Dalam kegiatan ekonomi, mendirikan perusahaan tidak diatur agama. Dalam pendidikan, belajar matematika atau sosiologi tidak diatur agama. Demikian pula dalam politik, dimasa lalu ikut PPP, atau Golkar, PDI, tidak diatur agama. Politik hanya bagian sangat kecil dari agama, sepersekiannya. Semua boleh, kecuali yang dilarang. Pertimbangkan manfaat dan mudaratnya.

Politik orde baru adalah guru yang jelek. Pada waktu itu, negara betul-betul *ambaudhendha* (serba kuasa). Negara berkuasa untuk membagikan kemakmuran ekonomi (KKN, proyek-proyek), berkuasa untuk membagikan kemakmuran sosial (bintang jasa, hadiah-hadiah) dan lain sebagainya.

Hanya dalam sebuah rezim totaliter seperti orde baru itu semua terjadi, politik menjadi irasional. “politik sebagai panglima” diterapkan secara diam-diam, meskipun di permukaan namanya adalah “pembangunan sebagai panglima”. Yang dalam orde lama diterapkan secara terang-terangan, oleh orde baru diambil alih di bawah tangan.

Kesimpulannya, kita setidaknya sudah mempertimbangkan tiga hal. Pertama, agama berdimensi banyak, politik berdimensi tunggal. Menjadikan agama sebagai

politik adalah sebuah reduksi besar-besaran atas makna negara. Kedua, politik kenegaraan adalah urusan yang rasional, teknis, dan objektif saja. Umat harus kembali ke khittah 1926 atau memberlakukan *high politics*. Ketiga, umat harus berada digaris depan sejarah dalam pembentukan sistem politik yang rasional. Jangan ada penyusutan peran. Umat bukan penumpang, melainkan pengemudi.

3. Partai Politik Berbasis Islam

a. Pengertian Partai Politik Berbasis Islam

Di Indonesia, partai politik berbasis agama telah ada sejak awal Kemerdekaan. Pasca Reformasi, terdapat sedikitnya enam partai berbasis agama, yakni Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Keadilan Sosial (PKS), Partai Damai Sejahtera (PDS), dan Partai Bulan Bintang (PBB). Tak ada dari partai-partai ini yang menyerukan permusuhan terhadap agama minoritas. Namun, keinginan untuk meraup simpati moral mayoritas membuat kelompok rentan seperti transgender masih menjadi korban *bullying* dalam kampanye-kampanye pemilu. Ada ragam sifat dari fenomena partai politik berbasis agama di berbagai negara. Ada partai yang dengan sengaja untuk menarik dukungan mayoritas membawa narasi yang mengeksklusi dan mendiskriminasi minoritas, namun ada pula yang membawa platform politik inklusif.

Adapun indikasi yang melatar belakangi dan syarat-syarat berdirinya partai Islam adalah: Pertama, umat Islam yang jumlahnya besar di Indonesia ini wajib memiliki wadah politik untuk menyalurkan aspirasi dan orientasi politiknya. Diyakini bahwa masih banyak umat Islam yang memandang berpolitik itu bagian dari ibadah, dan mereka hanya mau menyalurkan ke partai politik Islam. Kedua,

harus ada kesadaran kolektif umat Islam bahwa dakwah yang efektif itu melalui jalur struktur atau politik, dengan tidak meninggalkan jalur kultural. Kalau umat Islam telah memegang kunci atau memiliki kekuasaan, maka dengan mudah untuk melakukan dakwah amar makruf nahi munkar melalui undang-undang resmi negara, peraturan pemerintah, peraturan daerah (Perda) dan bentuk peraturan lainnya yang bersifat mengikat masyarakat. Ketiga, harus ada perubahan nalar kolektif umat Islam, yang semula memandang politik itu urusan duniawi menjadi urusan ukhrawi juga, maka menjatuhkan pilihan dalam setiap pemilu itu wilayah ibadah. Keempat, bentuk partai politik Islam harus tetap terbuka, karena Islam itu Rahmatan lil'alamien, hanya saja harus dapat menawarkan program-program yang langsung dinikmati oleh masyarakat. Kelima, partai politik Islam harus mencantumkan ideologinya Islam, dengan penampilan dan pemaknaan yang baru. Keenam, pemimpin partai harus memenuhi kriteria sebagai pemimpin Islam, yakni kriteria internal, sidiq, amanah, tabligh dan fathanah. Dalam bahasa hadis, seorang pemimpin itu harus dhabid (cerdas) dan ghairu syadz (tidak cacat moral).³⁴

b. Perbedaan Partai Politik Dengan Partai Politik Berbasis Islam

Partai politik Islam adalah partai yang memiliki ideologi Islam secara dasarnya sedangkan, partai politik yang berbasiskan Islam adalah partai yang secara masa atau basis pendukungnya berasal dari golongan orang-orang Islam itu sendiri. partai politik Islam dengan partai politik yang berbasiskan Islam yaitu terletak pada dasarnya, meskipun secara ideologinya bahwa partai yang berbasiskan Islam juga

³⁴ Sudarno Shobron, Prospek Partai Islam Ideologis di Indonesia, Jurnal Studi Islam, Juni Tahun 2013 Vol.14. No. 1.

mengutamakan nilai-nilai ke-Islam-annya akan tetapi secara dasarnya partai yang berbasiskan Islam berideologikan Pancasila.

Untuk pertama kalinya setelah kemerdekaan terutama pada pemilu 1955, Feith dan Castles (1970 : 12-17) membagi partai politik di Indonesia ke dalam lima aliran utama, yaitu komunisme (PKI), nasionalisme radikal (PNI), sosialisme demokrat (PSI), tradisionalisme Jawa, dan Islam (Masyumi dan NU). Sedangkan pada era Orde Baru, partai politik hanya dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu partainasionalis (PDI) dan partai Islam (PPP). Di luar dua partai ini ada satu golongan karya (Golkar) yang menjadi mesin politik penguasa. Pasca Orde Baru tumbang, partai politik kembali berdiaspora dalam berbagai bentuk sehingga pada pemilu 1999 ada 48 peserta³⁵. Dhakidae (2004: 34-37) membagi partai politik pasca Orde Baru terutama pada pemilu 1999 ke dalam beberapa aliran. *Pertama*, partai agama, terdiri dari partai Islam baik yang berasas Islam (PPP dan PK) maupun partai Islam yang berdimensi nasionalis (PAN dan PKB). Sedangkan partai agama lainnya adalah dari agama Kristen Protestan dan Katolik. *Kedua*, partai sosialisme radikal seperti PRD yang didirikan oleh Budiman Sudjatmiko dkk. *Ketiga*, partai kebangsaan seperti PDI Perjuangan. *Keempat*, partai developmentalisme (Golkar) yang mengambil jalur untuk berpihak pada kaum pemilik modal, internasional dan domestik.³⁶

Dari sini dapat diketahui, bahwa partai Islam memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan partai-partai yang lainnya. Dari segi asas, partai Islam berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci baik

³⁵ Feith, Herbert and Lance Castles (Eds.). 1970. Indonesian Political Thinking 1945-1965. Ithaca: Cornell University.

³⁶ Dhakidae, Daniel. 2004. Partai-Partai Politik di Indonesia, Ideologi dan Program 1999-2004. Kompas 1999.

mereka yang mencantumkan Islam sebagai dasarnya atau hanya menjadikan Islam sebagai spirit perjuangan mereka. Tak cukup itu saja, bahkan partai Islam bercita-cita menjadikan Indonesia sebagai negara Islam. Dari segi konstituen, partai Islam memiliki mayoritas pendukung dan pemilih dari kelompok Muslim dengan varian yang beragam (baik Muslim abangan, Muslim taat atau santri dan Muslim elite). Hal ini tidak terlepas bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah mereka yang memeluk Islam sebagai agamanya. Karena itu, partai-partai Islam memiliki basis sosialnya sendiri-sendiri seperti PKB dan PPP memiliki pendukung dari Nahdhatul ‘Ulama, PAN didukung oleh Muhammadiyah, PBB didukung oleh Persis, PKS didukung oleh kelompok Gerakan Tarbiyah di perkotaan, dan lain sebagainya.

Perkembangan kekinian, terutama pasca pemilu 2004, perbedaan partai Islam dan partai politik lainnya semakin memudar. Hal ini tidak terlepas faktor regulasi pemilu yang mengharuskan masing-masing partai berkompetisi meraih suara dan kursi sebanyak-banyaknya. Pada pemilu 2004, masing-masing partai harus mampu melampaui *electoral threshold* 2,5% (dari total suara). Sedangkan pada pemilu 2009, masing-masing partai harus merai *parliamentary threshold* 2,5% (dari total kursi di DPRRI). Regulasi ini pada akhirnya membuat partai-parai Islam berpikir ulang dan mencari strategi untuk memperoleh suara dan kursi sebanyak mungkin. Karakteristik *cacth all party* yang berujung pada politik kartel pada akhirnya menjadi pilihan semua partai Islam. Hal ini terbukti, bahwa dalam beberapa pilkada baik pilgub maupun pilbub/pilwalikot, terjadi koalisi partai antara partai Islam dengan partai nasionalis bahkan dengan partai yang berbeda agama. Fenomena ini semakin memperkuat tesis Ambardi (2008), bahwa partai politik mengalami kartelisasi (pragmatisasi) untuk meraih kekuasaan dan uang.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dengan demikian, kita semakin tidak bisa membedakan antara PKS dan PDIP, antara PPP dengan Golkar yang di era Orde Baru saling serang satu sama lain.

Selain itu, sejumlah partai politik nasionalis pun mulai menampung aspirasi dari kalangan kaum Muslimin, seperti PDIP yang mendirikan *Baitul Muslimin* sebagai organisasi sayap Islam untuk menjangkau kepentingan-kepentingan umat Muslim.

Selain itu, ada Partai Demokrat yang mengklaim dirinya sebagai partai nasionalis-religius serta keberadaan Majelis Dzikir Nurussalam yang meskipun secara struktural tidak ada kaitannya dengan Demokrat, tetapi pada kenyataannya menjadi penyokong utama SBY yang tidak bisa dipisahkan dari partainya, sehingga muncul sebuah ungkapan “SBY itu Demokrat dan Demokrat itu SBY”. Citra inilah yang menjadikan Partai Demokrat seolah peduli dengan kepentingan kaum Muslimin. Begitu juga dengan Golkar yang memiliki AMII yang menjadi Gerakan *underbow*-nya untuk menampung kepentingan-kepentingan Islam. Karena itu, jurang pemisah antara Islam dan nasionalis menjadi semakin tipis.

F. Tinjauan Pustaka

Menurut pengamatan penulis pembahasan mengenai masalah “Persepsi Mahasiswa Terhadap Partai Politik Islam : Studi Kasus Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas syari’ah UIN STS Jambi belum ada yang meneliti namun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya:

Pertama, skripsi Antonigiar anjar febriansyah, dengan judul Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Terhadap Fungsi Partai Politik sebagai sarana komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap fungsi partai politik sebagai sarana komunikasi dilihat

dari persentase 180 responden menyatakan 6,67% untuk kategori tidak baik, 28.43% untuk kategori kurang baik, 46.31% untuk kategori baik, dan 18.59% untuk kategori sangat baik.³⁷

Kedua, skripsi M. Nursalim Malay, Ali Abdul Wahid, Abdul Qohar, dengan judul buku Perilaku Politik Mahasiswa “ditinjau dari sikap terhadap parpol Islam, jurusan, aktivitas berorganisasi dan jenis kelamin. Hasil penelitian kelompok membuktikan berdasarkan data statistik deskriptif: mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap partai politik Islam sebesar 78 %, sedangkan pilihan terhadap partai politik Islam pun cukup tinggi yaitu 63%.³⁸

Ketiga skripsi Syamsul Rani dengan judul Persepsi Mahasiswa Terhadap Partai Peserta Pemilu 2014. Berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap lima faktor proses komunikasi politik tersebut diketahui bahwa komunikator politik yang sangat baik adalah dari Partai Golkar yaitu 28,6% responden, pesan politik sangat baik dari Partai Demokrat yaitu 31,0%, saluran atau media politik sangat baik dari Partai NasDem 26,2%, sasaran atau target politik sangat baik dari Partai NasDem yaitu 19,0%, dan pengaruh atau efek komunikasi politik sangat baik dari Partai Hanura yaitu 16,7%.³⁹

Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode gabungan yaitu kuantitatif dan kualitatif sehingga data yang dihasilkan berupa angka dan deskripsi. Persamaannya sama-sama membahas Perspektif terhadap Pilkada.

³⁷Antonigiar anjar febriansyah, *Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Terhadap Fungsi Partai Politik sebagai sarana komunikasi*. 2015

³⁸M. Nursalim Malay, *Sikap Partai Politik Islam Dalam Perubahan UU Pemilu*, jurnal Politik (diakses 12 Agustus 2021).

³⁹Syamsul Rani, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Partai Peserta Pemilu 2014*,

BAB II METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu proses penelitian atau pemahaman berdasarkan pada metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan persoalan manusia. Selain itu, penelitian juga merupakan upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membuktikan kebenaran tersebut.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian atau penyidikan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh untuk memperoleh pengetahuan baru atau tatanan dan interpretasi baru dari pengetahuan yang ada, dimana sikap orang yang bertindak itu harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.

Jenis pendekatan yang digunakan yaitu metode penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif ini mencoba menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan dan melakukan analisis cermat dalam mengamati setiap fenomena yang ditemui.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dibutuhkan untuk penelitian, yang dapat diperoleh langsung dari lokasi sumber atau objek penelitian, atau dari semua data penelitian yang di dapat saat itu juga data primer dalam penelitian merupakan diambil langsung melalui wawancara dengan menggunakan angket yang telah penulis susun sebagai pedoman wawancara yang akan diberikan kepada mahasiswa Fakultas

Syari'ah UIN STS Jambi, Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Semester 4 s/d Semester 8.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau banyak informasi yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui sumber perantara, data tersebut didapatkan dengan mengutip dari sumber lain, sehingga tidak mempunyai sifat autentik, karena sudah didapatkan dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya.⁴⁰ Walaupun data tersebut diperoleh dari orang lain atau dokumen lain tetapi data tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pendukung sumber data utama. Data tersebut antara lain adalah profil dan struktur Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang meliputi antara lain : pegawai akademik Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi, Mahasiswa Prodi Hukum Tata Negara dan Ilmu Pemerintahan semester 4 s/d semester 8 Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam suatu penelitian definisikan sebagai pemusatan perhatian pada objek dengan melibatkan semua indera guna memperoleh data. Oleh karna itu observasi adalah pengamatan langsung memakai penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau bila perlu dengan pengecapan.⁴¹

⁴⁰Sayuti Una, *Pedoman Penulisan Skripsi(Edisi Revisi)*, (Jambi: Syariah Press, 2014), hlm.34.

⁴¹Sandu siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), hlm.81.

Informasi yang diperoleh dari pengamatan antara lain: tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, menjawab pertanyaan, membantu memahami tingkah laku manusia, dan evaluasi yaitu mengukur aspek-aspek tertentu dari umpan balik atas pengukuran tersebut.⁴²

Observasi terbagi menjadi 2 bentuk yaitu :

a. Observasi Partisipasi

Observasi Partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁴³

b. Observasi Non Partisipasi

Observasi non partisipasi adalah suatu observasi dimana peneliti hanya mengamati saja dan tidak terlibat dalam tindakan dari subyek yang diteliti.

Maka dalam penelitian ini bentuk observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi dimana kedudukan peneliti hanya sebagai pengamat dan peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti dan informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

⁴²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), hlm.140.

⁴³Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 51.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi atau kepustakaan untuk memperkuat kebenaran data yang akan dianalisis, mengumpulkan data berdasarkan permasalahan dalam penelitian dengan cara memperoleh data dari catatan dan dokumen. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dengan cara bertanya langsung kepada narasumber.⁴⁴ Wawancara penelitian ini ditujukan kepada Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara semester 4 s/d semester 8. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan di wawancara dalam penelitian ini, maka dipergunakan metode slovin. Menurut Arikunto, jika jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel di ambil seluruhnya, namun jika lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 30% atau lebih dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi (ditetapkan 15% dengan tingkat kepercayaan 90%)

⁴⁴Mayang Sari Lubis, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) Hlm 33

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} = \frac{1175}{1175.0,15^2+1} = 43 \text{ Responden}$$

Dari perhitungan sampel dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 43 responden. Selanjutnya dilakukan penarikan sampel jumlah mahasiswa yang akan dijadikan responden pada penelitian yang mewakili di Prodi tersebut. Untuk mencarinya digunakan metode proporsional dengan rumus

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana :

n_i = Jumlah Mahasiswa Sampel Per Prodi

n = jumlah sampel keseluruhan

N_i = Jumlah populasi Mahasiswa Per Prodi

N = Jumlah populasi seluruhnya

Dari rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel menurut Prodi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nama Prodi dan Jumlah Mahasiswa yang Mempelajari Mata Kuliah Partai Politik Islam di Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi

Nama Jurusan	Jumlah Mahasiswa (Orang)	Jumlah Sampel (orang)
Ilmu Pemerintahan	1.044	38
Hukum Tata Negara	131	5
Jumlah	1.175	43

4. Analisis Data

Analisis data disebut juga manajemen data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelitian, pengelompokan, sistematisasi, interpretasi dan verifikasi data supaya fenomena tersebut mempunyai nilai sosial, akademik dan alamiah.⁴⁵

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Data didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dituangkan dalam bentuk susunan sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan dalam analisis. Analisis ini penulis lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Banyak data yang didapat dari lapangan, sehingga perlu dicatat dengan cermat secara detail. Secara teori, semakin lama penulis di lapangan maka akan semakin banyak datanya dan semakin kompleks datanya. Untuk itu perlu dilakukan analisis data dengan segera melewati reduksi data.

⁴⁵*Ibid*, hlm 109

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, tahapan selanjutnya ialah menampilkan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat direpresentasikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir sebuah penelitian yang disusun dengan tujuan penelitian, kesimpulan nantinya merupakan jawaban atas rumusan masalah. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya hipotesis atau sebaliknya.

D. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terbagi kepada lima bab, antar babnya ada yang terdiri dari sub-sub bab. Masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri, tetapi tetap saling berkaitan antara sub bab dengan bab yang berikutnya. Untuk memberikan gambaran secara mudah dan agar lebih jelas memahami pembahasan skripsi ini penyusun menggunakan sistematika dengan membagi pembahasan sebagai berikut :

Bab I, merupakan bab yang menjadi dasar bagi penulis skripsi. Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori dan tinjauan pustaka.

Bab II, merupakan bab yang membahas mengenai metode penelitian yang didalamnya membahas tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta sistematika penulisan dan jadwal penelitian.

Bab III, merupakan bab yang memuat tentang gambaran umum tempat penelitian, kondisi lokasi penelitian.

Selanjutnya pada Bab IV pembahasan. Bab ini berisikan pembahasan mengenai identitas mahasiswa yang dijadikan responden, perbedaan partai politik Islam dan partai politik berbasis Islam menurut mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara fakultas syari'ah, serta persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah terhadap partai politik Islam.

Bab V. Merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dari kesimpulan yang diperoleh tersebut penulis memberikan saran sebagai refleksi bagi semua pihak baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung mengenai persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah terhadap partai politik Islam.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas syari'ah UIN STS Jambi, serta lembaga-lembaga terkait lainnya yang penulis harapkan dapat membantu menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Mengingat, menimbang, serta memperhatikan segala kekurangan dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan materi pada diri peneliti maka peneliti ini dilaksanakan pada tanggal Mei 2021 –Juni 2021.

B. Sejarah dan Perkembangan Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi

Fakultas Syariah adalah fakultas pertama dan tertua serta cikal bakal berdirinya IAIN Sulthan Thaha Saifuddin. Fakultas ini dilahirkan tidak terlepas dari perkembangan Agama Islam di tengah-tengah masyarakat Jambi sehingga muncul tuntutan masyarakat dan ulama untuk mengembangkan ilmu-ilmu Islam dalam bentuk perguruan tinggi Agama Islam. Hal ini karena banyak sekali sekolah agama yang telah melahirkan siswa-siswanya, tetapi tidak memiliki pendidikan lanjutan untuk siswa tersebut. Sebagai respons dari tuntutan tersebut, maka pada tahun 1957, diadakanlah Kongres Ulama Jambi yang melahirkan keputusan bahwa di Jambi perlu didirikan sebuah perguruan tinggi Agama Islam. Dengan usaha yang gigih, maka didirikanlah Fakultas Syariah pada tanggal 29 September 1960 di bawah naungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Al-

Hikmah yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Jambi dan menjadi Perguruan Tinggi Islam pertama di Provinsi Jambi.

Tiga tahun pertama, Fakultas Syariah PTAI Al-Hikmah telah berkembang pesat karena begitu besarnya perhatian pimpinan dan masyarakat serta terbentuknya kerja sama dengan pemerintah daerah dan pemerintah pusat, maka pada tanggal 12 Mei 1963, Fakultas Syariah dijadikan sebagai fakultas negeri yang berafiliasi dengan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan pada tahun yang sama diafiliasikan ulang ke Institut Agama Islam Negeri Raden Patah Palembang.

Sejak bulan Maret 1964, di Sungai Penuh, Kerinci, telah berdiri pula Fakultas Syariah Muhammadiyah, kemudian diikuti oleh Fakultas Tarbiyah dan Ushuluddin di Perguruan Tinggi Al-Ma'arif pada tanggal 11 Juli 1965 di Kota Jambi. Dengan berdirinya tiga fakultas ini, maka Fakultas Syariah Muhammadiyah Kerinci ini diusulkan untuk difusikan menjadi fakultas-fakultas dalam sebuah institusi yang bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Berkat perjuangan para pejabat, ulama, dan pemuka masyarakat, terutama Gubernur KDH Tingkat I Provinsi Jambi M.J. Singadekane, akhirnya pada tanggal 27 Juli 1967 didirikanlah Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin (IAIN STS) Jambi berdasarkan SK menteri Agama No. 84 tahun 1967.

Setelah peresmian IAIN STS Jambi oleh Menteri Agama, Prof. KH. Saifuddin Zuhri pada tanggal 8 September 1967, maka ditunjuklah Prof Syekh H.M.O Bafadhal sebagai Dekan Pertama Fakultas Syari'ah. Pada awal berdirinya Fakultas Syariah, jurusan yang dibuka hanya Qadha' dan kemudian jurusan ini

dikembangkan dan dipecah menjadi dua Jurusan yaitu Peradilan Agama dan Perdata Pidana Islam. Pada tahun 1995 Jurusan Peradilan Agama berubah menjadi Jurusan Ahwal Syakhsiyyah (sekarang Hukum Keluarga. Kemudian disusul dengan pembukaan jurusan Jinayah Siyasah (sekarang Hukum Pidana Islam), Perbandingan Mazhab dan Hukum (sekarang Perbandingan Mazhab) dan disusul Jurusan Muamalat (sekarang Hukum Ekonomi Syariah). Namun seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pedoman Syariah dalam kehidupan ekonomi, politik dan pemerintahan akhirnya didirikanlah prodi Ekonomi Islam (sekarang Ekonomi Syariah), Ilmu Pemerintahan, pada tahun akademik 2009/2010 dibuka prodi Politik Islam, dan terakhir pada tahun akademik 2013/2014 telah Diploma III Perbankan Syariah.

Dalam perkembangan selanjutnya, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berkomitmen untuk melakukan transformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi melalui program Wider Mandate (WM). Untuk lebih memastikan proses IAIN menjadi UIN dan guna memperdayakan serta mengembangkan program wider mandate (WM), pada tahun 2006 atas persetujuan senat Institut IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Prod. Dr. H Mukthar, M.Pd, rektor terpilih sistem pemilihan langsung dan demokratis periode 2006-2010, membentuk Lembaga Persiapan Universitas Islam Negeri (LPUIN). Untuk keperluan peningkatan mutu akademik pada saat bersamaan juga dibentuk Lembaga Peningkatan Mutu Akademik (LPMA) disusul beberapa bulan kemudian dengan pendirian Ma'had Aly (MA) yang diperuntukkan bagi program pembinaan dan peningkatan mutu mahasiswa yang telah diamanatkan oleh STATUA IAIN

Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2008, ada pernyataan dari Menteri Agama RI, tidak mengizinkan transformasi IAIN menjadi UIN maka LPUIN dibatalkan dan diganti dengan LPIAIN tahun 2009.

Pada periode kepemimpinan Dr. H. Hadri Hasan, MA, arah kebijakan pengembangan dikonsentrasikan pada penguatan akademik melalui pembangunan sistem penjamin mutu berbasis ISO 9001:2008 yang terintegrasi dengan sistem Informasi Teknologi (IT). Kebijakan ini telah diluncurkan langsung oleh Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Prof. Dr. Dede Rosyada, MA pada tanggal 25 februari 2014 sekaligus penanda tangenan komitmen Bersama civitas akademika untuk melaksanakan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2008. Setelah melalui perjuangan yang cukup Panjang IAIN STS Jambi berhasil bertransformasi menjadi UIN dengan dikeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 tanggal 7 April 2017 dan dilantiknya Rektor UIN STS Jambi Dr. Hadri Hasan, MA pada hari Jum'at 28 Juli 2017. Karena itulah, sejalan dengan spirit UIN, Perubahan wajah dan trademark (*brain image*) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

sudah barang tentu harus dibarengi dengan perubahan watak, sikap mental, manajemen dan strategi pengelolaan agar memiliki distingsi yang dapat diandalkan. Dan distingsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yaitu *Islamic Entrepreneurship*.

Selanjutnya pada tanggal 16 Oktober 2019 Prof. Dr. H. Su'aidi, MA.,Ph.D dilantik menjadi Rektor UIN STS Jambi. Prof. Dr. H. Su'aidi, MA.,Ph.D membawa UIN STS Jambi dalam lokomotif perubahan. Dengan slogan UIN STS Jambi Agamis, Berwibawa, Inklusif, dan Dinamis, mengarahkan UIN STS Jambi menuju *world class university*.

Dalam sejarah dan perkembangannya sejak didirikan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah dipimpin oleh 10 (sepuluh) orang Rektor.

C. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri STS Jambi

Visi

Menjadi Universitas Islam sebagai Lokomotif Perubahan Sosial Unggul Nasional menuju Internasional dengan semangat Moderasi dan *Entrepreneurship* Islam

Misi

Untuk mencapai visi diatas, maka misi UIN 2019-2023 adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat peningkatan kuantitas dan kualitas akreditasi dan sertifikasi institusi, program studi dan unit/lembaga unggul meraih standar mutu Internasional.
2. Menciptakan kampus berwibawa, tertib, indah, bersih, sehat, disiplin, aman, nyaman, toleran, moderat, dan menjadi model ikutan masyarakat.
3. Peningkatan kapasitas dosen dan calon alumni untuk berkompetisi di era *Industrial revolution 4.0 dan society 5.0*.
4. Peningkatan kualitas manajemen tata Kelola layanan Tri Dharma berbasis teknologi informasi terkini demi kepuasan *stakeholders*.
5. Akselerasi pemahaman dan penerapan paradigma trans integrasi ilmu yang mendorong hasil kerja Tri Dharma yang inovatif, dengan semangat *entrepreneurship* Islami.
6. Internasionalisasi kampus melalui kerja sama regional dan global yang *mutual benefits* dengan menggunakan matrik *times higher education* dan *webometriks*.

7. Peningkatan pendapatan BLU dan pengelolaan koperasi untuk menunjang kualitas dan kuantitas pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi serta kesejahteraan civitas akademika.

Kepastian evaluasi pelaksanaan SBSN tepat waktu untuk mencapai efektivitas penggunaan bangunan.

@ Hak cipta milik UIN Sunthha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Mahasiswa Responden

Identitas mahasiswa responden merupakan ciri yang melekat yang akan menggambarkan potensi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Potensi yang dimiliki mahasiswa akan menentukan cara pengambilan suatu keputusan terhadap apa yang akan dikerjakan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran khususnya dalam pemahaman terhadap partai politik Islam. Identitas mahasiswa responden yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan.

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang mempengaruhi cara menilai sesuatu. Karena perempuan dan laki-laki mempunyai perkembangan fisiologis dan psikologis yang berbeda⁴⁶ perbedaan itulah yang mempengaruhi persepsi mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 tentang distribusi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa di Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi Mei 2021 – Juni 2021

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki – Laki	26	60
Perempuan	17	40
Jumlah	43	100

Sumber : Data Olahan Primer Tahun 2021

⁴⁶T. Gilarsso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Kanisius. 1993) hlm 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin mahasiswa sampel terbanyak adalah yang berjenis kelamin laki – laki yaitu dengan persentase sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berjenis kelamin laki-laki lebih memahami konsep partai politik Islam. Pernyataan tersebut didukung oleh Kartono, bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan terletak pada intelektual dimana intelektual laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan seseorang memegang peran penting terhadap cara berpikir dan penyerapan pembelajaran di perkuliahan. Menurut Hernanto, bahwa keterbatasan lama tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir menerima atau menolak hal-hal baru. Dalam hal tingkat pendidikan yang dimaksud adalah lama jenjang perkuliahan yang dihitung dengan semester. Semakin tinggi tingkat semester maka akan lebih bijaksana dalam memersepsikan sesuatu hal, dan juga akan semakin banyak pelajaran – pelajaran mata kuliah yang telah diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 tentang distribusi mahasiswa berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Mahasiswa Di Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi Mei 2021 – Juni 2021

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Semester 4	8	18
Semester 6	14	32
Semester 8	21	50
Jumlah	43	100

Sumber : Data Olahan Primer Tahun 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mahasiswa bervariasi. Pendidikan terbanyak adalah mahasiswa yang berada pada tingkat semester 8,

membuktikan bahwa pada umumnya mahasiswa sampel di tempat penelitian dominan yang memahami partai politik Islam adalah mahasiswa yang berada pada semester 8 dan yang persentasenya lebih kecil adalah mahasiswa yang berada pada semester 4 yaitu sebesar 18% dari jumlah sampel. Hal yang sangat penting bahwa pemahaman teori tentang partai politik Islam bukan hanya melalui kurikulum pembelajaran yang pada dasarnya mata kuliah tersebut ditempuh oleh mahasiswa semester 4 namun pemahaman tersebut dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman serta mata kuliah pendukung lainnya.

B. Perbedaan Partai Politik Islam dan Partai Politik berbasiskan Islam menurut Mahasiswa Fakultas Syari'ah

Hasil penelusuran melalui survey dan *In-depth Interview* diperoleh keterangan lebih lanjut bahwa yang dimaksud dengan perbedaan dalam penelitian ini memiliki batasan yakni yang pertama pemahaman mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas syari'ah mengenai partai politik Islam dan yang kedua pemahaman mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas syari'ah mengenai partai politik yang berbasiskan Islam. Dimana perbedaan-perbedaan itu ditinjau dari beberapa aspek yaitu :

1. Ideologi partai
2. Para pendukung partai
3. Afiliasi hubungan dengan suatu organisasi

Menurut mereka, partai politik Islam adalah partai yang memiliki ideologi Islam secara dasarnya sedangkan, partai politik yang berbasiskan Islam adalah partai yang secara masa atau basis pendukungnya berasal dari golongan orang-orang Islam itu sendiri, dari hasil penelitiannya terlihat perbedaan signifikan dari partai

politik Islam dengan partai politik yang berbasis Islam yaitu terletak pada dasarnya, meskipun secara ideologinya bahwa partai yang berbasis Islam juga mengutamakan nilai-nilai ke-Islam-annya akan tetapi secara dasarnya partai yang berbasis Islam berideologikan Pancasila.

Mahasiswa Fakultas Syari'ah Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara secara perorangan masih ada beberapa yang beranggapan bahwa partai Islam ialah partai yang didukung oleh masyarakat atau golongan-golongan Islam, sedangkan kenyataannya bahwa partai Islam ialah partai yang secara ideologi, tujuan serta dasar bergeraknya berlandaskan nilai-nilai ke-Islam-an. Sebagaimana yang pernah dikutip oleh Ridho Al Hamdi tentang partai politik Islam ialah sebuah organisasi publik yang memperjuangkan nilai-nilai Islam dalam konteks yang berbeda-beda melalui penguasaan struktur kelembagaan pemerintah baik pada level legislatif maupun eksekutif.⁴⁷ Proses dalam mendapatkan kekuasaan itu diperoleh melalui keikutsertaan dalam pemilu serta melakukan kampanye dengan isu dan program-program yang tidak lepas dari nilai-nilai ke-Islam-an.

Partai politik Islam secara perspektif mahasiswa menimbulkan sebuah keraguan tentang nilai-nilai ke-Islam-an yang dijadikan sebuah program kerja partai politik. Hal ini dikarenakan politik dan sistem kepartaian yang ada di Indonesia sendiri masih jauh dari kata yang sempurna secara teori yang dipelajari oleh mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah. Beberapa mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah dari hasil surveynya pesimis terhadap partai politik Islam. Hal ini terjadi dikarenakan atas beberapa faktor:

⁴⁷Ridho Al Hamdi, *Partai Politik Islam Teori dan Praktek di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm 8.

1. Kurangnya penerapan nilai-nilai ke-Islam-an pada program kerja yang telah dilakukan.
2. Kurangnya tokoh dari partai politik Islam itu sendiri, dimana tokoh pada partai politik Islam itu sendiri tidak mencerminkan nilai-nilai ke-Islam-an, sehingga citra yang timbul terkesan lebih negatif.
3. Persaingan yang berat untuk partai politik Islam menang dalam pemilu.
4. Kecenderungan kader partai politik Islam yang kurang dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai ke-Islam-an.

Dari faktor inilah mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas syari'ah merasa pesimis dan apatis terhadap partai politik Islam. Faktor-faktor diatas itu terjadi dikarenakan setiap mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah berasal dari daerah yang berbeda sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda pula. Secara hasil dari surveynya, faktor tersebut juga dilatar belakangi atas persentase kemenangan setiap partai politik Islam di beberapa daerah yang ada. Semisal contoh, partai politik Islam baik secara basisnya dan ideologinya tidak terlalu mendominasi untuk menduduki sistem pemerintahan. Partai politik Islam secara persentasenya hanya memiliki 6.25% kursi di DPRD Provinsi Jambi, 35.45% ditempati oleh partai yang berbasiskan Islam, selebihnya ditempati oleh partai nasionalis sebesar 58,3%. Hal ini menunjukkan bahwa, secara ketertarikan masyarakat ataupun mahasiswa dalam memilih partai politik Islam cenderung rendah, dikarenakan partai Islam secara popularitasnya tidak terlalu memiliki kesan yang baik. Mereka berpikiran bahwa Islam seharusnya tidak ikut serta dalam perpolitikkan yang ada di Indonesia.

Media massa dan media sosial berpengaruh dalam menimbulkan sebuah persepsi untuk masyarakat dan mahasiswa. Seiring berkembangnya zaman, mahasiswa lebih cenderung menggunakan media sosial untuk mencari suatu berita. Dewasa ini, media online lebih cenderung menampilkan berita-berita tentang partai-partai yang bukan berbasiskan ataupun berideologikan Islam, akan tetapi lebih cenderung ke partai yang nasionalis, karena maraknya penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa, seharusnya membuat sebuah peluang untuk partai-partai yang ada di Indonesia untuk meningkatkan popularitas atau eksistensinya. Jika dilihat dari kecenderungan berita tentang partai politik yang ada di media massa, lebih banyak berita tentang partai politik nasionalis ketimbang partai politik Islam ataupun berbasiskan Islam, sedangkan berita-berita tentang partai politik Islam hanya beberapa saja. Hal ini yang membuat stigma berpikir mahasiswa tentang partai politik Islam itu rendah, sehingga peminatan untuk memilih partai Islam dalam pemilu pun berdampak rendah.

Dilihat dari bantuan yang diberikan oleh partai politik. Partai Islam lebih cenderung kurang dalam memberikan bantuan untuk masyarakat, dari hasil survey yang pernah dilakukan oleh suatu lembaga survey yang ada di Jambi tentang persepsi masyarakat tentang pemilihan umum tahun 2019⁴⁸ menunjukkan bahwa partai nasionalis secara persentasenya lebih sering memberikan bantuan daripada partai Islam. Hal ini cukup mempengaruhi golongan masyarakat untuk ketertarikan dalam memilih sebuah partai di pemilu yang diadakan. Hal ini dikarenakan masyarakat ataupun mahasiswa melihat dari apa yang dilakukan oleh setiap partai

⁴⁸Hasil Suvey CV.Sigma Indonesia Survey & Consultan, 2019.

dalam membantu golongan bawah untuk meningkatkan atau melihat apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

C. Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Terhadap Partai Politik Islam

Persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respons bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Didalam penelitian ini akan dibahas persepsi mahasiswa meliputi, persepsi tokoh partai politik Islam, persepsi ideologi partai politik Islam, persepsi program kerja partai politik Islam, persepsi citra partai politik Islam. Untuk lebih jelasnya distribusi nilai skor persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara terhadap partai politik Islam dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Distribusi Mahasiswa Responden Berdasarkan Kategori Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Terhadap Partai Politik Islam di Fakultas Syaria'ah UIN STS Jambi Mei 2021 – Juni 2021

Persepsi	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Positif	24	55,8
Negatif	19	44,2
Jumlah	43	100

Sumber : Data Olahan Primer Tahun 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas syari'ah UIN STS Jambi tinggi pada persepsi positif dengan persentase 55.8 %. Mereka beranggapan bahwa secara teorinya sendiri tugas dan fungsi partai politik itu tidak menjurus ke hal negatif. Mereka yang memilih ke hal positif tentang partai politik Islam ini memandang dengan teori yang ia pelajari, baik dari mata kuliah yang diajarkan ataupun dari buku yang mereka baca, tidak menutup kemungkinan bahwa mereka yang melihatnya dari persepsi negatif ini juga membaca dan mempelajari hal yang sama dengan mahasiswa

lainnya. Hanya saja mereka yang melihat dari sudut pandang negatif ini berpikir terhadap hal yang sedang terjadi atau yang sudah terjadi saat ini.

Ada beberapa mahasiswa yang berorganisasi dan bahkan ikut dalam beberapa kegiatan partai politik sehingga lebih cenderung memilih hal positif yang dilakukan oleh partai politik Islam, sedangkan yang jarang atau bahkan tidak pernah mengikuti sama sekali kegiatan partai politik Islam hanya beranggapan bahwa apa yang dilakukan oleh partai politik Islam hanya untuk sebuah kebutuhan mereka saja (partai politik Islam).

Hal ini yang mempengaruhi positif dan negatifnya persepsi mahasiswa tentang partai politik Islam, sesuai dengan tabel yang tercantumkan diatas. Hasil dari penelitian tentang persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara terhadap partai politik Islam terbagi atas beberapa indikator, sehingga menunjukkan kepada hasil positif sebesar 55,8% dan 44,2% negatif. Indikator yang dilihat dibahas di bawah ini, sebagai berikut:

1. Persepsi Terhadap Tokoh Partai Politik Islam

Tabel 5. Distribusi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Responden Berdasarkan Kategori Persepsi Tokoh Partai Politik Islam di Fakultas Syaria'ah UIN STS Jambi Mei 2021 – Juni 2021

Persepsi	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Positif	20	46,5
Negatif	23	53,5
Jumlah	43	100

Sumber : Data Olahan Primer Tahun 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas syari'ah UIN STS Jambi tentang tokoh partai politik Islam tinggi pada persepsi negatif dengan persentase 53,5%. Tokoh partai politik Islam sebenarnya sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap kesukaan atau

peminatan dalam masyarakat memilih partai Islam dalam pemilu atau tingkat keberhasilan dalam pengusungan pemenangan Pilkada. Terjadinya, ketidaksukaan atau hal negatif akan tokoh partai politik Islam ini didasari oleh para tokoh yang lebih suka menjanjikan hal-hal yang bersifat ingkar. Setiap tokoh partai politik baik itu Islam ataupun nasionalis sama saja dalam kampanye dan memberikan janji untuk daerah yang ingin diambil masa suaranya. Jika dilihat dari sudut pandangnya, bahwa hal-hal itulah yang mempengaruhi ketidaksukaan terhadap partai politik Islam.

Pada kasus yang terjadi dengan pilihan mahasiswa terhadap ketidaksukaan atau hal negatif yang lebih dipilih untuk persepsi tentang tokoh partai politik Islam ini terjadi atas dasar kurangnya pendidikan politik terhadap setiap anggota atau tokoh yang ada di partai politik Islam itu sendiri. Jika kita lihat secara fungsi partai politik, bahwa setiap partai politik baik itu Islam ataupun nasionalis harus melakukan pendidikan politik untuk setiap anggota atau kader partai politiknya. Hal ini yang mempengaruhi mahasiswa terdoktrin bahwa setiap tokoh di partai politik Islam sudah mengetahui apa saja yang harus dilakukan sewaktu terjun kedalam politik.

Sesuai dengan tujuannya sendiri, bahwa politik tidak pada proses mengajarkan tentang menjanjikan dengan unsur ingkar didalamnya, beda jika politik yang diikuti lebih kepada politik barat atau politik yang bersifat tidak baik. Selain dari itu, tokoh dari setiap partai politik Islam tidak pada posisi mencerminkan politik Islam itu sendiri, dilihat dari hal-hal yang dilakukan oleh setiap tokoh cenderung kepada kebutuhannya sendiri bukan untuk kebutuhan diluar dari dirinya. Tokoh partai politik Islam memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya sebagai kader partai, mewujudkan setiap janji yang dikatakannya, dan menciptakan masyarakat

yang sadar akan politik. Tapi, kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, hal itu yang melatar belakangi mahasiswa lebih cenderung berpersepsi negatif terhadap tokoh partai politik Islam, meskipun tidak secara keseluruhan kader partai politik Islam melakukan hal itu semua.

Sedangkan, hal positif yang dipilih oleh mahasiswa ini lebih mengarah kepada kesukaan terhadap tokoh partai politik, dilatar belakangi oleh pemikiran dan tindakan yang pernah dilakukan oleh tokoh-tokoh partai politik Islam itu sendiri.

2. Persepsi Terhadap Ideologi Partai Politik Islam

Tabel 6. Distribusi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Responden Berdasarkan Kategori Persepsi Ideologi Partai Politik Islam di Fakultas Syaria'ah UIN STS Jambi Mei 2021 – Juni 2021

Persepsi	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Positif	30	69,8
Negatif	13	30,2
Jumlah	43	100

Sumber : Data Olahan Primer Tahun 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas syari'ah tinggi pada persepsi positif yaitu sebesar 69,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa ideologi suatu partai juga mampu mempengaruhi sebuah ketertarikan seseorang dalam memandang partai politik. Tentunya kemudian akan memengaruhi dalam keputusan memilih partai politik. Untuk mengukur sebuah ideologi yang dipegang teguh oleh seseorang dapat diukur berdasarkan sistem nilai dan keyakinan. Mereka menilai bahwa ideologi partai politik Islam, sesuai dengan nilai-nilai serta keyakinan yang mereka anut, serta simbol dan jargon yang dipublikasikan tidak banyak menyimpang dari kepercayaan mereka, hal ini lah yang membuat persepsi mereka positif terhadap partai politik Islam, terlebih lagi bahwa setiap partai politik yang ada di indonesia

harus berideologikan pancasila. Dalam hal ini, partai politik Islam juga menggunakan ideologi pancasila dan tidak meninggalkan corak atau ciri khas ideologi Islamnya, karena dari beberapa partai politik Islam, ada beberapa yang memakai asas pancasila dan tidak melupakan asas Islam didalamnya serta ada partai politik Islam yang berideologikan Islam dan tidak melupakan kewajibannya dalam bernegara.

Dalam hal ini, ideologi suatu partai sangat berpengaruh untuk keseimbangan dalam menjalankan suatu kegiatan dan perencanaan yang akan dilakukan suatu partai atau bisa dikatakan bahwa visi dan misi suatu partai akan terwujud jika ia berlandaskan dengan ideologinya. Ideologi juga merupakan dasar pikir dan landasan bergeraknya suatu partai politik Islam, ditambah lagi dengan Islam sebagai ajaran yang baik dan benar. Sehingga jika suatu partai politik Islam memiliki ideologi yang kuat akan mampu menjadi tolak ukur untuk partai lainnya dalam menjalankan roda kepartaian, hal ini lah yang melandasi beberapa mahasiswa untuk mengatakan bahwa secara positifnya apa yang dilakukan oleh beberapa partai politik Islam sudah cukup untuk dikatakan bahwa apa yang dilakukannya baik, sedangkan kebalikannya untuk beberapa mahasiswa yang beranggapan bahwa hal itu semua belum mampu dijalankan dengan baik oleh setiap partai politik Islam.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Persepsi Terhadap Program Kerja Partai Politik Islam

Tabel 7. Distribusi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Responden Berdasarkan Kategori Persepsi Program Kerja Partai Politik Islam di Fakultas Syaria'ah UIN STS Jambi Mei 2021 – Juni 2021

Persepsi	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Positif	28	65,1
Negatif	15	34,9
Jumlah	43	100

Sumber : Data Olahan Primer Tahun 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas syari'ah tinggi pada persepsi positif dengan persentase sebesar 65,1 %. Hal ini dikarenakan menurut mereka, visi misi partai politik Islam sesuai nilai-nilai Islam, dan juga platform program kerja yang hendak dicapai yang disusun berdasarkan isu-isu politik yang paling mendasar dan diperlukan masyarakat pemilih. Isu-isu tersebut biasanya lebih dekat pada aspek sosial seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Kemampuan tokoh politik dan partainya mengangkat isu-isu yang paling mendasar ini diperlukan oleh masyarakat pemilih. Hal ini sejalan juga dengan kemampuan kontestan dalam mengangkat isu politik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memilih partai politik. Selain itu, bagi mahasiswa ke tidak pastian atas program kerja partai atau calon pemimpin akan memilih efek yang negatif terhadap persepsi pemilih. Hal ini lah yang menyebabkan apabila partai yang mampu menawarkan program yang memberikan solusi permasalahan bangsa akan membentuk sikap seseorang terhadap partai tersebut sehingga dampaknya akan memengaruhi dalam keputusan memilih partai politik Islam.

Platform partai Islam sebenarnya sudah banyak penjelasannya dalam ajaran-ajaran Islam, baik dari penyampaian para ulama, hadist, penafsiran ataupun Al-Qur'an, sehingga partai Islam secara program kerja dan visi misinya seharusnya baik.

4. Persepsi Terhadap Citra Partai Politik Islam

Tabel 8. Distribusi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Responden Berdasarkan Kategori Persepsi Terhadap Citra Partai Politik Islam di Fakultas Syaria'ah UIN STS Jambi Mei 2021 – Juni 2021

Persepsi	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Positif	18	41,9
Negatif	25	58,1
Jumlah	43	100

Sumber : Data Olahan Primer Tahun 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara terhadap citra partai politik berada pada persepsi negatif yang tinggi yaitu sebesar 58,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa partai politik Islam memiliki citra yang jelek adalah alasan terpentingnya. Contohnya pada partai PKS yang salah satu anggotanya tersandung kasus korupsi membuat citra partai politik Islam menjadi jelek dimata mahasiswa karena partai politik Islam lebih membawa nama agama jika tercoreng sedikit saja pasti mempengaruhi semuanya.

Selain dari itu, bahwa tokoh politik di setiap partai politik Islam juga mempengaruhi seseorang dalam melihat sebuah citra sebuah partai politik Islam. Banyaknya para tokoh yang membuat partainya sendiri jelek, apalagi tokoh itu adalah tokoh yang menjadi panutan. Stigma yang terbangun terhadap partai politik Islam itu jelek juga terpengaruhi oleh pencampuran antara agama dan politik, bahwa beberapa mereka beranggapan bahwa agama tidak seharusnya digabungkan dengan politik, karena politik itu tidak sebaik dengan apa yang ada di teori pada umumnya, sehingga untuk partai politik Islam memiliki citra yang buruk karena faktor-faktor itu saja, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan.

Mereka yang memandang pada sisi positif untuk citra partai politik Islam lebih memandang pada kegiatan yang dilakukan oleh partai politik itu sendiri. Cara berpikir mahasiswa yang melihat secara objektif adalah ketika melihat yang telah dikerjakan oleh partai politiknya bukan pada unsur yang ada di dalam partai itu sendiri. Hal inilah yang ada pada stigma beberapa mahasiswa.

Menurut mereka Citra menjadi penting sebagai pembeda antara satu partai politik dengan partai lainnya. Citra ini dapat dikategorikan sebagai strategi positioning suatu partai di antara partai-partai lainnya. Citra tertentu dapat memotivasi aktor politik untuk melakukan sesuatu hal. Selain itu bahwa citra dapat mencerminkan tingkat kepercayaan dan kompetensi tertentu partai politik.

Selain itu, mereka beranggapan bahwa untuk saat ini jika yang ditawarkan partai politik adalah program kerja maka yang sadar hanyalah pemilih yang paham akan politik, namun bagi yang buta politik yang dibutuhkan saat ini adalah citra partai politik itu sendiri mencerminkan hal yang baik dalam proses penerapannya, imaje yang terbangun dalam persepsi masyarakat ataupun mahasiswa adalah hal buruk, meskipun secara penelitian di lapangan hal positif yang didapatkan.

Ini berbanding terbalik dengan kenyataan pasca perguruan tinggi dan setelah mahasiswa ikut serta sistem partai politik. Anggota partai yang baru saja bergabung ataupun lama akan terikat akan sistem partai yang telah dibuat, karena setiap partai juga memiliki aturan-aturan tersendiri, sehingga suka dan tidak suka mereka harus menaati itu semua. Dalam hal ini, teori dan penerapan tentang apa yang dipahami di perguruan tinggi tidak lagi menjadi acuan sebenarnya dalam melaksanakan keinginan dari partai politik Islam yang sebenarnya.

Dalam artian, partai politik Islam mampu menjadi partai yang didambakan jika setiap tokoh dan anggota partainya mampu memberikan citra yang baik, program kerja yang tepat sasaran, memiliki tokoh-tokoh yang sesuai dengan harapan.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi dengan jumlah sampel 43 responden dimana yang memiliki sikap positif terhadap partai politik Islam sebanyak 24 responden dengan persentase 55.8%. Adapun aspek pertimbangan mereka berpersepsi positif karena Parpol Islam memperjuangkan kepentingan masyarakat dan menggunakan platform Al-Quran hal ini terinci di dalam dimensi persepsi program kerja partai politik Islam dan dimensi persepsi ideologi partai politik Islam. Sikap mereka yang berpersepsi negatif terhadap partai politik Islam sebanyak 19 responden dengan persentase 44.2% . Alasan mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah karena adanya kasus korupsi yang menyeret salah satu nama anggota partai politik Islam membuat nama partai politik Islam jelek dimata mereka hal ini terinci di dalam dimensi persepsi terhadap tokoh partai politik Islam dan dimensi persepsi terhadap citra partai politik Islam.

Secara pemahaman, beberapa dari mereka memahami secara baik tentang partai politik Islam. Pemahaman ini sebenarnya hanya bersifat relatif, karena proses pemahaman sebenarnya adalah setelah teori dan tindakannya sesuai. Memang benar bahwa teori tentang partai politik Islam ataupun tentang politik Islam sangat baik, hanya saja secara penerapan yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan teorinya. Para tokoh partai politik Islam tidak mencerminkan hal yang baik dalam proses penerapannya, imaje yang terbangun dalam persepsi

mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah UIN STS Jambi adalah hal yang negatif, meskipun secara penelitian yang dilakukan hasilnya positif.

Perbedaan antara partai politik yang berbasiskan Islam dan politik Islam masih harus dipahami lebih dalam oleh Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara UIN STS Jambi. Hal ini dikarenakan beberapa dari mereka tidak mengetahui secara persis perbedaannya, hal ini juga dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Perbedaan antara partai politik Islam dan Partai politik yang berbasiskan Islam terletak pada Asasnya, sedangkan mereka menganggap bahwa partai politik yang berbasiskan Islam juga termasuk partai politik Islam.

B. Saran

Saran yang ditujukan untuk mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa fakultas syari'ah Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara UIN STS Jambi untuk lebih selektif dalam menerima sebuah informasi yang belum tentu kebenarannya dan lebih memiliki pendirian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya alasan mereka berpersepsi negatif salah satunya adalah partai politik Islam memiliki citra yang jelek dimata masyarakat di karena adanya kasus korupsi yang menyeret salah satu nama anggota partai politik Islam, padahal tidak semua anggota partai politik Islam memiliki sifat koruptor.
2. Kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah Prodi Ilmu Pemerintahan dan Hukum Tata Negara UIN STS Jambi untuk lebih memahami secara menyeluruh

tentang perbedaan Partai Politik Islam dan Partai Politik yang berbasis Islam.

3. Partai politik Islam sulit berkembang karena mengikuti pola-pola yang nasionalis, contohnya sifat partai politik Islam yang mengutamakan keluarga dalam merekrut anggota itulah salah satu bentuk KKN yang perlu dihilangkan agar partai politik Islam dapat berkembang.

A. Kata Penutup

Demikianlah penulisan skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sangat banyak terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu penulis membuka diri untuk menerima kritik dan saran-saran dari semua pembaca demi kesempurnaan dalam penulisan ini. Dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya Amin ya robbal'alamin

DAFTAR PUSTAKA

A. Literatur

- Ahmad, Saebani Beni dan Afifudin, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka setia,.
- Ahmadi, Abu, 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Qardhawy, Yusuf, 1999. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramedia.
- Al-Hamdi, Rido, 2013. *Partai Politik Islam Teori dan Praktik di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Antonigiar anjar febriansyah, 2015. *Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Terhadap Fungsi Partai Politik sebagai sarana komunikasi*.
- Arikunto, Suharsimi, 1997. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*. Jakarta, Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimin, 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta,
- Assayukanie, Lutfie, 2011. *Ideologi Islam dan Utopia: Tiga Model Negara Demokrasi di Indonesia*. Freedom Institute. Jakarta.
- Budiardjo, Miriam, 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Carman Ansari, 2010. *Skripsi: Partai Islam dan Pemilu Presiden 2009*.
- Dhakidae, Daniel. 2004. *Partai-Partai Politik di Indonesia, Ideologi dan Program 1999-2004*. Kompas 1999.
- Fasyah, dan Efriza, 2005. *Mengenal Teori-Teori Politik*. Depok: cetkan pertama.
- Fathoni, Abdurahmat, 2011. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Feith, Herbert and Lance Castles (Eds.). 1970. *Indonesian Political Thingking 1945-1965*. Ithaca: Cornell University.



Gaffar, Afan, 2006. Politik Indonesia. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Gilarso T, 1993. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Kanisius.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Huffman, 2008. *Health Information Management*; Berwyn Illinois.
- Haque, Rod Et.al (ed), 2003. *Comparative Government And Politics*. Milan: MacMilan Press.
- Ichlasul Amal (ed), 2012. *Teori-teori Mutakhir Partai Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Jalaludin Rakhmat, 1994. *Psikologi komunikasi remaja*, Rosdakarya, Bandung.
- Kencana Syafei Inu, 2010. *Ilmu Politik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Manurung, Junanda, 2018. *Perspektif Masyarakat terhadap Pilkada dalam studi kasus masyarakat di Kelurahan Padangsidempuan 2013-2018*, Skripsi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan.
- Malay, M. Nursalim, 2013. *Ali Abdul Wahid dan Abdul Qohar. Perilaku Politik Mahasiswa ditinjau dari sikap terhadap parpol Islam, jurusan, aktivitas berorganisasi dan jenis kelamin*, (laporan penelitian tahun anggaran 2013)
- Malay, M. Nursalim, *Sikap Partai Politik Islam Dalam Perubahan UU Pemilu*, jurnal Politik diakses 12 agustus 2021
- Mardawani, 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis data dalam perspektif kualitatif*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Mulia, Musda, 1997. *Agama dalam Perspektif Sosial Budaya lokal*. Jakarta: Gramedia.
- Noor, Juliansyah. *Metodelogi Penelitian, Skripsi: Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- Rahman H.I, A, 2007. *Sistem Politik Indonesia*, Jakarta : Graha Ilmu.
- Rodee, Aderson, Greene dan Cristol, 1976. *Introduction to Political Science*, Tokyo: Mc Graw-Hill Kogasusha, Ltd.
- Salma, Dewi, 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan, Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.

- Salma, Dewi, 2004. Prilaku dalam berorganisasi. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Lubis Mayang, 2018. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Satriyo, Ari, 1996. Bermain dengan Persepsi. Semarang: Media Komputindo.
- Sayuti Una (ed). 2011. Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi), Jambi: Syariah Press.
- Schroder, Peter, 2010. Strategi Politik. Jakarta: Friedrich.
- Shobron, Sudarno Prospek Partai Islam Ideologis di Indonesia, Jurnal Studi Islam, Juni Tahun 2013 Vol.14. No. 1.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siagian, Sondang P, 1989. Organisasi Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Sofyan, Ayi, 2012. Etika Politik Islam .Bandung : CV.Pustaka Setia.
- Alex Sobur, 2003. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Surbakti, Ramlan, 2010. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syamsul Rani, , 2014. Persepsi Mahasiswa Terhadap Partai Peserta Pemilu
- Thoha, Miftah, 1994. Prilaku dalam organisasi, Yogyakarta: Raja Grafindo.
- Thoyib, Dan Sugiyanto, 2002. Islam dan Pranata sosial kemasyarakatan. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahid Abdurrahman, Dkk, 1999. Mengapa Partai Islam Kalah? Perjalanan politik Islam dari pra-pemilu '99 sampai pemilihan presiden. Jakarta : Alvabet.
- W Sarwono, Sarlito dan Eko Mei Namo, 2009. Psikologi Sosial. Jakarta : Salemba Humanik

B. Lain – lainnya

CV. Sigma Indonesia Survey dan Consultan, 2019. Hasil Survey Persepsi Masyarakat terhadap Pemilukada 2019.

Hasil survey Diskusi yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2020 bertempat di Kedai Daun Bakung yang diselenggarakan oleh Literasi Anak Bangsa.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PENELITIAN PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH TERHADAP PARTAI POLITIK ISLAM		Nomor Kuisisioner
I. KETERANGAN PENELITI		
Nama	ANUGRAH MULIA	
NIM	SPI 141813	
Prodi	HUKUM TATA NEGARA	
Fakultas	SYARI'AH	
Tanggal dan Waktu Wawancara		
II. KETERANGAN RESPONDEN		
1	Nama	:
2	Umur	: _____ tahun
3	NIM	:
4	SEMESTER	:
5	PRODI	: [1] HTN [2] IP
6	TAHUN AKADEMIK	:
III. PERSEPSI TERHADAP PARTAI POLITIK ISLAM DAN BERBASIS ISLAM		
7	Selama Berkuliah di Fakultas Syariah, Pernah tidak anda mempelajari Mata Kuliah yang berhubungan dengan Ilmu Politik/Partai Politik [1] Pernah [2] Tidak Pernah	
8	Jika Pernah, ada berapa mata kuliah yang berhubungan dengan Ilmu Politik atau partai politik? [1] 1 (Satu) [3] > 3 (Tiga) [2] 2 (Dua)	
9	Apa judul mata kuliah yang pernah anda pelajari yang berhubungan dengan ilmu politik/partai politik selama berkuliah di fakultas syariah? [1] Filsafat Politik [8] Sejarah Sosial Politik di Indonesia [2] Fiqh Siyasa [9] Sistem Politik dan Kepartian Indoneisa [3] Pemikiran Politik Barat [10] Sistem Politik Indonesia [4] Pemikiran Poiitik Indonesia [11] Sistem Politik dan Pemerintahan Indonesia [5] Pemikiran Poiolitik Islam [12] Sosiologi Politik [6] Pengantar Ilmu Politik [13] Teori Politik Islam Modern [6] Politik Hukum di Indonesia [7] Politik Lokal dan Otonomi Daerah	
10	Sebutkan 2 jika lebih dari 3. Apa nama judul Mata Kuliah yang paling banyak berbicara masalah seputar partai politik, sebutkan! (tuliskan nomor jawaban pada pertanyaan No. 9)	
11	Menurut anda apa yang dimaksud dengan Politik? _____	
12	Menurut anda apa yang dimaksud dengan partai politik? _____	
13	Jika anda pernah mengikuti kegiatan sebagai anggota partai politik, partai politik apa yang anda ikuti? _____	
14	Kegiatan apa yang anda ikuti? [1] Rapat Partai [4] Kegiatan Lainnya,..... [2] Kosolidasi Massa/Anggota/Simpatian [3] Tim Sukses Kampanye	
15	Apakah anda tahu perbedaan partai Islam dan yang berbasiskan Islam? [1] Iya [2] Tidak	
16	Menurut anda partai.Islam itu apa?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

- 17 Menurut anda partai yang berbasis islam itu apa?
- 18 Apakah anda tahu apa itu majelis syuro/dewan syariah dalam kepengurusan partai politik islam?
[1] Iya [2] Tidak
- 19 Jika menjawab [1], Menuru Anda apa fungsi dari majelis syuro/dewan syariah dalam kepengurusan suatu partai politik?
[1] Sebagai pemegang keputusan sekaligus penentu arah kebijakan partai politik islam
[2] Sebagai sarana penunjang citra keislaman suatu partai politik
[3] Sebagai wadah aspirasi mayoritas pemilih partai politik islam
[4] Sebagai badan yang akan mendirikan negara islam
- 20 Menurut anda, baik partai Islam maupun yang berbasis masa Islam, harus memiliki kebijakan seperti apa?
[1] Pluralis dan Toleran
[2] Anti Korupsi
[3] Pro Demokrasi
[4] Anti Patriarki
[5] Megarahkan anggotanya menegakkan syariat islam sebagai dasar berjuang
[6] Mendirikan Negara Khilafah
[7] Anti Terorisme
[8] Anti Demokrasi dan Anti Barat
[9] Lainnya,.....
- 21 Menurut anda, diantara partai berikut, manakah yang partai Islam dan Partai yang berbasis massa Islam?
- | Partai | Islam | Berbasis Islam | Tidak Menjawab |
|---------------------------------------|-------|----------------|----------------|
| a) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) | [1] | [2] | [99] |
| b) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) | [1] | [2] | [99] |
| c) Partai Persatuan Pembangunan (PPP) | [1] | [2] | [99] |
| d) Partai Amanat Nasional (PAN) | [1] | [?] | [99] |
| e) Partai Bulan Bintang (PBB) | [1] | [2] | [99] |
- 22 Menurut anda, bagaimana citra Partai Politik yang disebut sebagai partai Islam di media informasi publik yang anda akses/yang anda ketahui?
[1] Pluralis dan Toleran [7] Kaku- Konservatif
[2] Anti Korupsi [8] Menjalankan Islam secara Kaffah
[3] Pro Demokrasi [9] Bercita-cita mendirikan negara khilafah
[4] Anti Patriarki [10] Anti Terorisme
[5] Pancasila [11] Anti Demokrasi dan Anti Barat
[6] Anti Pancasila [12]lainnya,.....
- 23 Apakah nanti disuatu hari anda ingin bergabung menjadi anggota partai politik?
[1] Iya [2] Tidak
- 24 Jika iya akan bergabung kedalam partai yang berhaluan Ideologi apa?
[1] Nasionalis [3] Berbasiskan Islam
[2] Islam [4] Lainnya,.....
- 25 Jika memilih partai Islam/ berbasiskan massa islam, partai apa yang anda pilih?
- 26 Apa alasan anda ingin bergabung dengan partai politik tersebut?
(Sesuaikan angka jawaban dengan No. 22)

VII. PERILAKU PEMILIH

- 27 Jika Pemilu 2024 dilaksanakan sekarang, apakah anda akan memberikan suara anda
[1] Iya [2] Tidak [3] Ragu-Ragu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

- 28 Jika anda memilih, apakah anda akan memeberikan suara anda kepada:
[1] Partai Nasionalis [3] Partai Berbasis Massa islam
[2] Partai Islam
- 29 **Jika memilih partai islam, Partai apa yang akan anda pilih?**
- 30 Apakah anda pernah mendengar istilah *money politic*?
[1] Iya [2] Tidak
- 31 Apakah anda tau/mengerti apa yang di maksud dengan *money politic*?
[1] Iya [2] Tidak
- 32 **Jika menjawab [1] pada pertanyaan No. 31, Menurut anda *money politic* itu apa?**
[1] Perbuatan membeli/mempengaruhi pilihan masyarakat oleh calon/partai politik dengan memberi masyarakat berupa uang atau barang konsumsi bernilai rendah atau bentuk lainnya
[2] Perbutan sukarela calon dan/atau partai politik untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat
[3] Perbuatan yang biasa dilakukan calon/partai politik untuk berbuat baik kepada masyarakat
[4] Perbuatan foya-foya yang dilakukan oleh calon/parai politik
- 33 Menurut anda apakah pernah partai islam atau yang berbasis masa islam, menggunakan bantuan atau sumbangan sebagai alat kampanye?
[1] Pernah [2] Tidak Pernah
- 34 Jika pernah, apakah anda pernah menerima bantuan atau bentuk lainnya dari partai partai politik islam atau yang berbasis masa islam?
[1] Pernah [2] Tidak Pernah
- 35 Menurut anda, apakah partai Islam atau Partai yang berbasiskan masa islam layak melakukan tindakan memberi bantuan sebagai alat kampanye?
[1] Layak [2] Tidak Layak
- 36 **Jika menjawab [1] pada pertanyaan No. 35, apa alasan anda?**
[1] Karena untuk mempengaruhi pilihan masyarakat
[2] Karena unuk membatu masyarakat kurang mampu
[3] Karena untuk memajukan usaha masyarakat
[4] Karena untuk mempererat siaturahmi antar sesama warga masyarakat
[5] Karena masyarakat akan dengan senang hati menerima
- 37 **Jika menjawab [1] pada pertanyaan No.35 sebaiknya di tujukan kemana?**
[1] Masjid [4] Kepala desa/Ketua dusun/Ketua RT
[2] Kelompok Yasinan [5] Kelompok Yasinan
[3] keompok Usaha Bersama [6] Lainnya,.....
- 38 **Jika Menjawab [2] pada pertanyaan No. 35, Apa alasan anda?**
[1] Karena tidak sesuai dengan tuntunan al-quran dan hadist
[2] karena tidak sesuai dengan citra partai yang islami
[3] Karena partai tidak mungkin melakukan tindakan melanggar undang-undang
[4] Karena masyarakat tidak akan menerima segala bentuk *money politic*
[5] Lainnya,...
- 39 **Jika menjawab [2], Jika menemukan perbutan tersebut dilakukan oleh partai politik yang berbasiskan masa islam atau partai islam, apa yang akan anda lakukan?**
[1] Membiarkannya karena sudah lumrah terjadi
[2] Melaporkan kepada Pengawas Pemilu untuk ditindak lanjuti

CURICULUM VITAE



A. Identitas Diri

Nama : Anugrah Mulia
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 04 Desember 1994
 NIM : SPI.141813
 Alamat : Lrg. Pattimura Perumahan Kembar
 Lestari II Blok Ee No 22 rt 56 Kel. Kenalo Besar
 Kec. Alam Barajo, Kota Jambi, Jambi 33129
 No Telp/HP : 081278961230
 Nama Ayah : Yanto
 Nama Ibu : Tri Budiarti

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 57/IV Kota Jambi , tahun lulus : 2007
 2. SMP N 8 Kota Jambi , tahun lulus : 2010
 3. SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi , tahun lulus : 2013

